

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENGURANGI ANGKA PERCERAIAN DI
KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLABARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.SOS)
Dalam bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

IQRIMAH SIHOMBING

NIM: 2130100002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUH
AGAMA DALAM MENGURANGI ANGKA
PERCERAIAN DI KELURAHAN SITINJAK
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.SOS)
Dalam bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

IQRIMAH SIHOMBING

NIM: 2130100002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUH
AGAMA DALAM MENGURANGI ANGKA
PERCERAIAN DI KELURAHAN SITINJAK
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.SOS)
Dalam bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

IQRIMAH SIHOMBING

NIM: 2130100002

PEMBINGBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 19680811199931002

PEMBINGBING II

Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I
NIP.199112242019031008

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Iarimah Sihombing
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, September 2025
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Iqrimah Sihombing yang berjudul: ***"Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq. S.Ag., M.A
NIP. 19680811199931002

PEMBIMBING II

Dr. Mhd Latip Kahpi. M. Kom.I
NIP. 199112242019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqrimah Sihombing
NIM : 21301000002
Fak/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi
Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola
Barat

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 September 2025
Pembuat Pernyataan



Iqrimah Sihombing
NIM: 21301000002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqrimah Sihombing
Tempat/Tgl Lahir : Sitinjak, 14 April 2003
NIM : 2130100002
Fak/Prodi : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 30 September 2025
Yang Membuat Pernyataan



Iqrimah Sihombing
NIM. 2130100002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Iqrimah Sihombing
NIM : 2130100002
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ***"Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat"*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal 30 September 2025

g menyatakan,



Iqrimah Sihombing
NIM. 2130100002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Iqrimah Sihombing
NIM : 2130100002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris


Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP. 199112242019031008

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Dr. Fauzi Rizal, S. Ag M.A.
NIP. 1973050219990301003


Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP. 19680811199931002


Dr. Mhd Latip Kahpi, M. Kom.I
NIP. 199112242019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 30 September 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.55
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1277/Un.28/F.4c/PP.00.9/11/2025

Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi
Angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat
Nama : Iqrimah Sihombing
NIM : 2130100002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 6 November 2025



Dr. Magdalena, M.Ag.

403192000032001

ABSTRAK

Nama : Iqrimah Sihombing
Nim : 2130100002
Fakultas : Dakwah dan ilmu Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul :Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Tingginya angka perceraian yang masih menjadi permasalahan sosial di tengah masyarakat, termasuk di wilayah sitinjak. Dalam konteks ini penyuluh agama memegang peranan penting sebagai komunikator nilai-nilai keagamaan yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat terkait pernikahan dan rumah tangga. pada penelitian ini terdapat 3 Tujuan Penelitian yaitu: Bagaimana bentuk komunikasi penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian di kelurahan sitinjak kecamatan angkola barat? Apa saja faktor penghambat efektivitas komunikasi penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian di kelurahan sitinjak kecamatan angkola barat? Bagaimana efektivitas penyuluh agama mengatasi hambatan dalam mengurangi angka perceraian di kelurahan sitinjak kecamatan angkola barat?. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekstiptif, melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Penyuluh agama sebanyak 4 orang , Kepala KUA Kecamatan Angkola Barat , serta warga masyarakat Sebanyak 4 yang pernah mengikuti bimbingan pranikah maupun yang mengalami perceraian. yang diperoleh dari penelitian ini bahwa penyuluh agama di kelurahan sitinjak menerapkan berbagai bentuk komunikasi baik komunikasi Interpersonal melalui Kunjungan Terhadap Masyarakat, Komunikasi persuasif melalui pengajian, dan komunikasi kelompok melalui ceramah dari penyuluh agama, komunikasi tersebut dilakukan melalui pendekatan personal, ke keluargaan, kelompok, serta disisipkan dalam kegiatan sosial keagamaan seperti, pengajian yang dilakukan tiap malam jumat yang dihadiri 15 orang. Namun efektivitas komunikasi penyuluh agama menghadapi sejumlah hambatan, diantaranya kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam bimbingan pranikah, rasa gengsi terutama dari pihak laki-laki , ketidak tertarikan mengikuti bimbingan pranikah, serta lemahnya kesiapan mental calon pengantin. Untuk mengatasi hambatan ini penyuluh agama menerapkan pendekatan personal dengan cara memberikan dan menularkan nilai-nilai positif, kekeluargaan, serta dengan mengintegrasikan penyuluhan ke dalam kegiatan sosial masyarakat. Temuan menunjukkan penurunan angka perceraian dari 7 kasus pada tahun 2023 menjadi 4 kasus pada tahun 2024 yang menyimpulkan bahwa efektivitas komunikasi penyuluh agama sangat berperan dalam membangun keluarga sakina mawaddah wa rahmah.

Kata Kunci: *Efektivitas Komunikasi, Penyuluh Agama, Perceraian, Sitinjak*

ABSTRACT

Nama : Iqrimah Sihombing
Nim : 2130100002
Fakultas : Dakwah dan ilmu Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

high divorce rates, which remain a significant social problem in communities, including the Sitinjak area. In this context, religious counselors play a crucial role as communicators of religious values that can influence community behavior and mindsets regarding marriage and household matters. Based on this background, the research addresses three main problems: What forms of communication do religious counselors use to reduce divorce rates in Sitinjak Village, West Angkola District? What are the inhibiting factors for the effectiveness of religious counselors' communication in reducing divorce rates in Sitinjak Village, West Angkola District? How do religious counselors overcome these obstacles to effectively reduce divorce rates in Sitinjak Village, West Angkola District? This study employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing in-depth interviews, observation, and documentation techniques. Informants for this research include religious counselors, the Head of the KUA (Office of Religious Affairs), KUA staff, and community members who have participated in pre-marital counseling or experienced divorce. The findings indicate that religious counselors in Sitinjak Village implement various forms of communication, including interpersonal communication, persuasive communication, and group communication. These communication efforts are carried out through personal, familial, and group approaches, and are also integrated into socio-religious activities such as recitation groups (pengajian) and study assemblies (majelis taklim). However, the effectiveness of religious counselors' communication faces several obstacles, including a lack of community awareness and willingness, feelings of pride (especially among men), disinterest in attending pre-marital counseling, and weak mental preparedness of prospective couples. To overcome these obstacles, religious counselors apply personal and familial approaches, and integrate counseling into community social activities. The findings show a decrease in divorce cases from 7 in 2023 to 4 in 2024, concluding that the effectiveness of religious counselors' communication plays a vital role in building sakinah mawaddah wa rahmah (peaceful, loving, and merciful) families.

Keywords: *Communication Effectiveness, Religious Counselor, Divorce, Sitinjak*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Atas Limpahan Rahmat dan Karunianya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam tak lupa pula di panjatkan kepada suri tauladan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kita menjadi salah satu makhluk yang mendapat safa'at di akhirat kelak amiin ya rabbal alamin.

Adapun skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat”**. Yang mana skripsi ini di susun sebagai bagian dari syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari proses penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga tahap akhir penyelesaian. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Erwadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri. M.Ag.

3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu NurFitriani M. Siregar, M.Kom .I
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., M.A Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Mhd. Latip Kahpi, M. Kom.I . Sebagai Pembimbing I dan II yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang Bekerja di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik dan berbagi Ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
6. Terkhususnya Penulis Persembahkan Kepada Kedua orang tua penulis, cinta pertama dan panutan penulis, ayahanda Alm. Bandung Sihombing yang sudah lebih dulu dipanggil yang kuasa pada saat penulis masih tahap bimbingan proposal, beliau memang hanya lulusan SMA namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan. Ibunda tersayang Rosmaida Ritonga yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tak terhingga. Beliau lah yang menjadi kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidup penulis.
7. Kepada para wanita tangguh Dessy Arianti Sihombing, Rukiah Sihombing, Dinda Afriani Sihombing, Ketiga Kakak perempuan yang telah melakukan banyak hal demi penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan hangatnya bangku perkuliahan, tetapi semua itu mereka korbankan demi bisa berjuang memberikan kehidupan terbaik

7. Kepada para wanita tangguh Dessy Arianti Sihombing, Rukiah Sihombing, Dinda Afriani Sihombing, Ketiga Kakak perempuan yang telah melakukan banyak hal demi penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan hangatnya bangku perkuliahan, tetapi semua itu mereka korbankan demi bisa berjuang memberikan kehidupan terbaik untuk penulis , begitu juga kepada adik saya tersayang Afdal Martua Sihombing, yang senantiasa mendukung penulis.
8. Kepada sahabat kecil saya Novelita Sihombing terimakasih telah senantiasa mendengarkan keluh kesah saya dan kebersamai dari kecil hingga saat ini, terimakasih selalu mengingatkan dalam setiap hal semoga semua kebaikan akan di balas oleh Allah SWT.
9. Kepada rekan rekan seperjuangan saya sesama mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Khususnya kepada Yeni Selvia, Tima Hsb, Diana, yang senantiasa menemani dan bertukar pikiran hingga saat ini kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.

Dengan penuh Rasa Syukur kepada Allah SWT, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca kedepannya.

Padangsidimpuan, 3 September 2025

Penulis



Iqrimah Sihombing
Nim.2130100002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
H. Landasan Teori	11
1. Efektivitas Komunikasi	11
2. Penyuluh Agama	19
3. Perceraian.....	25
4. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
I. Metodologi Penelitian.....	38

1. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
2. Jenis Penelitian.....	39
3. Subjek Penelitian	41
4. Sumber Data	41
5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
7. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Sejarah KUA Kecamatan Angkola Barat	48
2. Struktur Organisasi Penyuluh Agama.....	53
B. Temuan Khusus.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Pedoman Observasi**
- 2. Pedoman Wawancara**

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1. Kerangka Penelitian	37
Tabel III. 1. Tabel Penelitian	39
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan	49
Tabel IV. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Sitinjak.....	51
Tabel IV. 3. Daftar Nama Penyuluh Kecamatan Angkola Barat	52
Tabel IV.4. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Angkola Barat.	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perceraian merupakan salah satu permasalahan sosial yang memiliki dampak luas, baik bagi individu yang terlibat langsung maupun masyarakat secara umum. Di Indonesia angka perceraian mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Republik Indonesia jumlah perkara perceraian yang diputuskan oleh pengadilan agama tahun 2022 mencapai lebih 516.000 kasus, meningkat dibanding tahun sebelumnya¹.

Fenomena ini tentu menjadi perhatian serius berbagai pihak termasuk lembaga keagamaan yang memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan keluarga. Di tingkat lokal permasalahan perceraian juga menjadi isu yang signifikan. Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan salah satu wilayah yang tidak luput dari dinamika sosial tersebut. Berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Angkola Barat terdapat peningkatan jumlah cerai dalam kurun waktu lima tahun terakhir². Penyebab perceraian di desa ini cukup beragam, mulai dari persoalan ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hingga ketidak mampuan dalam mengelola konflik rumah tangga. Perceraian sejatinya dibolehkkan dalam

¹ Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, *Statistik Perkara Pengadilan Agama Tahun 2022* (Jakarta: Mahkamah Agung RI, 2023).

² Hamdan Nasution, Penyuluh Agama, Wawancara, pada Tanggal 8 Januari 2025

Islam, meski pasangan suami istri tidak boleh mengambil keputusan bercerai dan merupakan jalan yang paling akhir. Meskipun dalam menghadapi permasalahan rumah tangga ada jalan penyelesaian terakhir yaitu perceraian, namun perceraian adalah suatu hal yang meskipun boleh dilakukan tetapi dibenci tuhan.³ Seperti yang tertulis dalam Surah Al-Baqarah ayat 227

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

Artinya: “jika mereka berketetapan hati untuk bercerai, sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha mengetahui.”

Al-Qurtubi menjelaskan bahwa ayat ini memberikan pilihan kepada suami yang bersumpah *ila* jika dia bertekad untuk menceraikan, maka perceraian tersebut sah. Allah menyebutkan sifatnya sebagai maha mendengar dan maha mengetahui untuk menunjukkan bahwa dia mengetahui segala perbuatan dan niat hambanya⁴.

Dari sahabat Ibnu Umar Radhiyallahu anhuma, Nabi SAW bersabda

ابغض الحل لى اللّ الطلّق. (رواه ابوداود فى سننه)

Artinya : Perkara halal yang paling di benci oleh Allah adalah perkara tallak. (Riwayat abu daud, didalam kitab sunnah-Nya)

³Indo Pos, “Ketika Tingkat Percerain Makin Tinggi di Bogor,” <http://www.Indopos.co.id> (Diakses pada 16 Februari 2025)

⁴ Al-qurtubi, muhammad ibn ahmad. *Al-jami li Ahkam Al-Quran*. Kairo: Dar al Kutub al-misriyyah, 1964, jilid 3, hal.156.

pada dasarnya talak itu dihalalkan menurut dalil Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw, akan tetapi talak dibenci oleh Allah. dalam masalah ini bukan talaknya yang dibenci, melainkan penyebab-penyebab yang menjurus kearah talak, seperti hubungan suami istri yang buruk, banyaknya persengketaan dan perselisihan yang terjadi diantara keduanya. Nabi sendiri pernah mentalak Siti Hafshah r.a kemudian merujuknya. Dalam hadits lain disebutkan bahwa Allah belum pernah menghalalkan sesuatu yang lebih Ia benci daripada talak.⁵

Dari masalah-masalah yang ada penyuluh agama memiliki peran yang strategis untuk mencegah terjadinya perceraian, upaya mencegah dan mengurangi angka perceraian tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 Tahun 1985. Penyuluh diamanahkan untuk membekali persiapan mental dan fisik serta daya tahan yang kuat dalam menghadapi guncangan perkawinan.⁶

Pada hakikatnya Penyuluh Agama merupakan suatu kegiatan berkomunikasi. Jalan yang ditempuh mereka yang disuluh sejak mengetahui, memahami, dan meminati, selanjutnya melakukannya dalam kehidupan sehari-hari disebut juga sebagai suatu proses komunikasi. Dalam hal ini, agar mendapatkan penyuluhan yang baik, juga diperlukan proses berkomunikasi yang tentunya baik. Sama halnya dengan

⁵ Word Press Com, "*perbuatan Halal Yang Di Benci Allah, Tafsir Al-Qur'an* <https://tafsiralquran2.wordpress.com/2013/01/17/perbuatan-halal-yang-dibenci-allah/>", (Diakses pada 1 September 2025)

⁶ Samiang Katu, "Penyuluh Agama Dan Pembumian Ajaran Al-qur'an". *Jurnal Al Adyaan*, Vol 1 dan 2 (Desember 2015):h.53.

berkomunikasi yang tentunya baik. sama halnya dengan berkomunikasi dapat berhasil apabila keduanya sama-sama siap dalam hal tersebut, seperti halnya dengan penyuluhan. dalam hal tersebut penyuluh harus mempersiapkan rencana yang matang, dengan menyusun pola komunikasi yang baik dalam penyuluhan.⁷

Berdasarkan uraian diatas, penyuluh mengandung arti sebagai penerang, penasehat, atau pemberi kejelasan terhadap seseorang supaya dapat memahami, atau dapat mengerti tentang yang sedang dialami. Dengan demikian, peran penyuluh sangat berpengaruh dalam upaya memberi pertolongan kepada seseorang yang mengalami kesulitan dalam menangani masalah, mengenai kehidupan di masa sekarang dan yang akan mendatang. Penyuluh Agama Islam merupakan mitra kerja dari Kantor Urusan Agama, yang salah satu tugasnya ialah memberikan pelayanan bimbingan, penerang agama Islam dan bimbingan Keluarga Sakinah. Dalam pelayanan bimbingan keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah* KUA bersama penyuluh melaksanakan kursus calon pengantin. Selain itu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh ialah pengajian, kumpulan majlis Ta'lim di masyarakat yang dilakukan secara langsung.⁸

⁷ Dudung Abdul Roman, dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis* (Bandung: Lekkass, 2017), 9

⁸ Sulaiman, "Problematika Pelayanan Kantor Urusan Agama Anamuban Timur Nusa Tenggara Timur", *Analisa*, Volume XVIII, No. 02, (Juli - Desember 2011): 248.

Dalam upaya terealisasinya upaya yang dilakukan oleh Penyuluh dalam mengurangi tingkat perceraian yang terjadi, sangat memerlukan ikhtiar yang sungguh-sungguh, pengetahuan tentang mewujudkan keluarga bahagia, kesadaran bersama dalam membangun keluarga sehat dan berkualitas⁹. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam ialah bimbingan dan pembangunan serta informasi akan nilai-nilai agama yang terkhusus pemahaman tentang perceraian kepada masyarakat luas, supaya masyarakat dapat memahami tentang pemahaman tersebut.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam ialah langkah sistematis yang ditempuh dalam melakukan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai agama dan pembangunan terhadap masyarakat luas yang terkhusus dalam upaya meminimalisir terjadinya perceraian, guna meningkatkan pemahaman masyarakat yang semakin baik.¹⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Angkola Barat, yang sebelumnya telah melakukan prasurvey pada tanggal 8 Januari 2025 dengan melakukan wawancara dengan Bapak Hamdan Nasution S.H. selaku pegawai Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Angkola Barat. Dalam hal ini, Penyuluh adalah sebagai

⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian* (Pustaka Setia: Jakarta, 2013), 9.

¹⁰ Zulman, "Strategi, Metode, dan Teknik Komunikasi", *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, vol.4, no.2 (2020): 117.

seseorang yang memiliki tugas dalam memberikan bimbingan atau pembinaan kepada masyarakat yang terfokus dalam pembinaan dalam upaya mengurangi angka perceraian di Kecamatan Angkola Barat . Upaya-upaya dalam pencegahan dan mengurangi angka perceraian yang dilakukan oleh Penyuluh tentunya menggunakan strategi dan penggunaan komunikasi yang efektif, supaya maksud dari pesan yang diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik dan mampu diterima khalayak dengan mudah¹¹.

Pemahaman mengenai Efektivitas Komunikasi dapat menunjang keberhasilan atau keefektifan aktivitas komunikasi dalam sebuah instansi. Berdasarkan pemaparan tersebut, strategi komunikasi menjadi point penting yang perlu di terapkan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Angkola Barat. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana Efektivitas komunikasi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mengurangi angka perceraian di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka Peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam mengenai:

“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM MENGURANGI ANGKA PERCERAIAN DI KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT”.

¹¹ Hamdan Nasution, Penyuluh Agama, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2025

A. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, perlu untuk membatasi permasalahannya agar tidak terlalu meluas. Penelitian ini hanya berfokus Pada Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah pada judul maka peneliti menjelaskan dan menjabarkan masing-masing istilah tersebut sebagai berikut:

1. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas adalah alat ukur suatu pencapaian tujuan yang sudah direncanakan ¹² . Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima pesan agar dapat dipahami. Dalam Penelitian ini Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan Penyuluh Agama dalam menyampaikan Pesan Keagamaan kepada Masyarakat sehingga pesan dapat dipahami dan menghasilkan perubahan sikap atau perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang disampaikan.

2. Penyuluh Agama

Penyuluh Agama adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama islam melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak

¹² Muhammad Sawir, Birokrasi Pelayanan Publik, *Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020),h.126

tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri Agama nomor 791 tahun 1985 tentang penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama.¹³

3. Perceraian

Menurut Fuad Said, Perceraian adalah putusnya hubungan pernikahan antara suami istri.¹⁴ Perceraian dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah talak, yang secara etimologi adalah: “melepaskan tali”. Dalam istilah umum, perceraian adalah putusnya hubungan atau ikatan perkawinan antara seorang pria atau wanita sedangkan dalam syariat islam perceraian disebut dengan talak, yang mengandung arti pelepasan atau pembebasan.¹⁵

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Komunikasi Penyuluh Agama dalam mengurangi angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa saja faktor penghambat Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama dalam mengurangi angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?

¹³ Sinar Grafika, *Undang-Undang Pokok Perkawinan Cet.IV* (Jakarta:Sinar Grafika,2000).63.

¹⁴ Fuad Said, *Perceraian Menurut Hukum Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna,1994,hlm.1.

¹⁵ Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*,h.6.

3. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Mengatasi hambatan dalam mengurangi Angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk komunikasi penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam efektivitas komunikasi penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyuluh agama mengatasi hambatan dalam mengurangi angka perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang peran penyuluh agama untuk mengurangi tingkat perceraian dan menjadi bahan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya yang terkait dengan penyuluh agama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan untuk memperlihatkan latar belakang, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka, menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan tentang “Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat”.

BAB III Metodologi penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan data, Teknik Keabsahan data, dan Teknik analisis data. **BAB IV** Hasil Penelitian terdiri dari Gambaran Umum, Gambaran khusus tentang efektivitas penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian.

BAB V Penutup berisi Kesimpulan serta Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1. Efektivitas Komunikasi

a. Pengertian Efektivitas Komunikasi

Pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut Bernad dalam Suyadi, arti efektif dan efisien adalah bila suatu tujuan tertentu akhirnya dapat dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut adalah efektif. Berbicara efektivitas komunikasi ada beberapa hal yang perlu dipahami antara lain kejelasan aktor komunikasi antar siapa sesungguhnya komunikasi efektif itu hendak dicapai, komunikasi efektif antara guru ke murid berbeda dengan komunikasi efektif antara murid ke guru. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *communication*, dan bersumber dari kata *cummunis* yang berarti sama, maksudnya sama makna. Artinya, suatu komunikasi dikatakan komunikatif jika antara masing-masing pihak mengerti bahasa yang digunakan, dan paham terhadap apa yang dipercakapkan.¹⁶

¹⁶ Latif Kahpi, Asriana Harahap, “Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan DI Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Jurnal Hikmah*,

Komunikasi Efektif yaitu Komunikasi yang memiliki tujuan supaya komunikan bisa mengetahui pesan yang dikatakan oleh komunikator serta komunikan menyampaikan umpan balik yang selaras dengan pesan. Komunikasi yang efektif pada intinya adalah informasi yang dimaksud oleh seorang komunikator sudah diterima dengan baik oleh komunikan, sedangkan untuk komunikasi yang tidak efektif merupakan komunikasi yang pesan tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan komunikan menerima pesan dengan salah.

Psikologi Komunikasi memaparkan, Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya defenisi, bisa memunculkan kesenangan, mempengaruhi sikap, menumbuhkan interaksi sosial yang baik, serta akhirnya memunculkan sebuah aksi. Dalam efektivitas Komunikasi dikatakan efektif apabila adanya *feedback* dari komunikan yang sesuai dengan harapan komunikator.¹⁷

B. Hambatan Efektifitas Komunikasi

1. Kepentingan diri sendiri

Setiap orang memikirkan kepentingannya, Tetapi kalau ini diutamakan secara menonjol, maka Komunikasi bolak-balik akan berputar secara itu terus.

¹⁷ Edi Suryadi, Deni Darmawan, Ajang Mulyadi, *Beberapa Tokoh Ilmu Komunikasi Yang Beraliran Kuantitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.265.

2. Emosi

Bisa meleset jauh tanpa sengaja. Sebab hati yang mendidih tergodok emosi akan susah mendorong orang mengatakan sesuatu atau berbuat sesuatu.

3. Permusuhan

Sikap permusuhan biasanya sukar ditekan, kalau sudah memusuhi seseorang, kita sibuk mencari kesalahannya dan membutakan diri dari kebbaikannya.

4. Pengalaman masa lalu

Seorang yang masa lalunya terkenal tidak baik maka selamanya akan dikenang tidak baik. misalnya suka berbohong. komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika terdapat prasangka buruk terhadap orang yang kita komunikasikan.

5. Pikiran Melayang Pikiran melayang memikirkan sesuatu, merisaukan sesuatu yang tidak bersangkutan dengan pokok pembicaraan membuat sukar berkonsentrasi lama pada komunikasi yang sedang berlangsung.¹⁸

¹⁸ Lunandi, Komunikasi mengena: *Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Penerbit Knsius, 1987) Hal 48-50

C. faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam komunikasi,:

1. Kemampuan berkomunikasi penyampai pesan seperti kemampuan bertutur dan berbahasa dan kemampuan menulis. Sedangkan faktor dari penerima pesan diantaranya kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat, dan menginterpretasikan pesan.
2. Sikap dan pandangan penyampai pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya , rasa benci, pandangan negatif, prasangka, merendahkan satu diantara kedua belah pihak, sehingga akan menimbulkan kurangnya respon terhadap isi pesan yang disampaikan.
3. Tingkat pengetahuan baik penerima maupun penyampai pesan. Sumber pesan yang kurang memahami informasi yang ingin dicapai akan mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses penyampai pesan. Sebaliknya, penerima pesan yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman terhadap informasi yang disampaikan tidak akan mampu mencerna informasi dengan baik.¹⁹
4. Latar belakang sosial budaya dan ekonomi penyampai pesan serta penerima pesan. Ketanggapan penerima pesan dalam merespon informasi tergantung dari siapa dan oleh siapa pesan itu disampaikan.

¹⁹ Mochamad Chaerul Latief, *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 20, No. 2, Desember 2018,

D. Unsur-Unsur Komunikasi

Terdapat beberapa Unsur Komunikasi, antara lainnya adalah:

1. komunikator

Komunikator merupakan pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki inisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau interaksi. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja. Akan tetapi juga memberikan sebuah respon atau tanggapan dan menjawab dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pesan atau Informasi

Pesan atau informasi merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambar, atau sebuah perantara lainnya. Pesan ini mempunyai inti, yaitu mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Inti pesan akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi tersebut.

3. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi atau chanel dapat disebut dengan media yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam sebuah proses

komunikasi. Pemilihan sarana atau media dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan di sampaikan.

4. Komunikan atau *Receiver*

Komunikan adalah sebutan bagi orang yang menerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan dapat terdiri satu orang atau lebih dan bisa pula dalam bentuk kelompok. Dalam sebuah proses komunikasi, komunikasi merupakan elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan baik dan benar.

5. Umpan Balik atau *Feedback*

Umpan balik bisa diartikan sebagai jawaban komunikan atas pesan yang diberikan oleh komunikator kepadanya. Pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan akan terus menerus bertukar pesan.

6. Dampak atau *Effect*

Dampak adalah efek perbedaan yang dialami oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. apabila sikap dan tingkah laku komunikan berubah sesuai dengan isi pesan, maka komunikator telah berhasil dengan baik. Dampak atau *effect* sesungguhnya dapat dilihat dari personal opinion, public opinion, ataupun majority opinion. Namun

semua itu mengarah kepada perubahan yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.²⁰

E. Tujuan Berkomunikasi:

Widjaja menyatakan pada umumnya Komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Supaya yang disampaikan itu dapat dimengerti

Sebagai pejabat ataupun Komunikator maka ia harus menjelaskan kepada Komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dimaksudkan oleh Komunikator.

2. Memahami orang lain

Sebagai pejabat atau pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang inginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke Barat tetapi diberikan jalan pergi ke Timur.

3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain

Komunikator harus berusaha agar gagasan dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.

4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan.

²⁰ Afroni, Sihabudin. *Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an*.(2018). *Jurnal Pendidikan Islam*. Hal:32

Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.²¹

1. Bentuk-Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia dengan dirinya sendiri. Jenis komunikasi ini juga sering disebut sebagai komunikasi intrapribadi. Komunikasi intrapersonal dapat terjadi pada situasi apa pun, bahkan ketika manusia tersebut sedang berkomunikasi dengan manusia lain. Proses komunikasi intrapersonal terjadi di dalam kepala manusia itu sendiri. Contohnya seperti berpikir. Sebelum menyampaikan suatu ujaran kepada orang lain, manusia akan mengolah dan mempersiapkan makna pesan yang ingin disampaikan.

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain secara tatap muka, pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memiliki kesempatan untuk bereaksi atau menerima reaksi.

3. Komunikasi organisasi

Komunikasi Organisasi adalah Komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok yang memiliki struktur organisasi yang jelas. Dengan

²¹ Mohd. Rafiq, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2018), h.23-

kata lain komunikasi organisasi adalah komunikasi kelompok di dalam kelompok.

4. Komunikasi Publik

Komunikasi Publik adalah komunikasi yang dilakukan oleh seorang pembicara di hadapan banyak orang. Komunikasi ini melibatkan peserta yang lebih banyak dibandingkan komunikasi kelompok. Oleh karena itu komunikasi publik sering disebut sebagai pidato atau ceramah.

5. Komunikasi Media Massa

Komunikasi media massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa, seperti radio, surat kabar, televisi, dan komputer²². Komunikasi media massa tidak terjadi secara *face to face*. Walaupun demikian cakupan komunikasi media massa lebih luas dibandingkan bentuk komunikasi lainnya²³.

2. Penyuluh Agama

a. Defenisi Penyuluh Agama

Penyuluh Sebagai Asal Katanya “*Suluh*” dapat diartikan sebagai benda yang dipakai untuk menerangi atau dapat dimaknai Obor. Menurut pengertian penyuluhan secara bahasa yaitu penerangan, pengintaian, atau penyelidikan. Namun secara umum, Penyuluhan sering juga disebut seseorang yang diberi tugas untuk

²² Mulyana, D. (2023). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

²³ <https://share.google/hqDq4hZvxxv6YOJHH8> 6 Bentuk Komunikasi Menurut Tingkatnya (Diakses Tanggal 10 Agustus 2025 Pukul, 11.40 Wib)

memberikan peneranga kepada masyarakat, baik oleh lembaga Pemerintah maupun non Pemerintah.²⁴

Penyuluh Agama adalah seseorang yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan. Seorang penyuluh agama harus mempersiapkan diri sebaik baiknya, memiliki wawasan keagamaan yang memadai dalam rangka membangun kehidupan masyarakat yang bertakwa, seorang penyuluh agama berperan sebagai pelaku utama perubahan kearah yang lebih baik, disegala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif karena itu menjadi motivator utama.²⁵

Penyuluh agama sebagai pemuka agama harus dapat membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

²⁴ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prati Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019), hlm.10.

²⁵ <https://maluku.kemenag.go.id/artikel/penyuluh-agama-ujung-tombak-pembinaan-umat>
Penyuluh Agama Ujung Tombak Pembinaan Umat (Diakses Tanggal 28 Januari 2025 Pukul,11.31 Wib)

mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.
(QS-Al-Imran ayat 104).²⁶

Ibn Kathir menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk membentuk kelompok khusus yang bertanggung jawab dalam dakwah. Menurutnya, kata **مَنْكُم** menunjukkan bahwa tidak semua orang wajib terjun langsung dalam aktivitas dakwah, tetapi harus ada kelompok yang mengkhususkan diri²⁷

3. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Tugas Penyuluh Agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.²⁸ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 34 tahun 2016 tentang penataan organisasi kantor urusan agama Kecamatan, maka kantor urusan agama Kecamatan selain memiliki tugas pokok tersebut di atas juga mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan dengan potensi organisasi sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama menempatkan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwakan Islam, menyampaikan penerangan agama

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Quran & terjemahan* (Jakarta: CV Pustaka

Jaya ilmu, 2014), h. 50.

²⁷ Kathir, I. (2016). *Tafsir Ibn Kathir*. Terj. Abdullah bin Muhammad. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Vol. 2, h. 567.

²⁸ Kementerian Agama RI, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama h. 11.

dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan al-Quran dan Sunnah Nabi.

2. Fungsi konsultatif

Penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Seorang penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umatnya. Seorang penyuluh agama menjadi tempat bertanya maupun tempat mengadu bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah dengan pemberian nasehat. Maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman untuk berbagi ataupun curhat.²⁹

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat biasanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah mengganggu ibadah dan merusak akhlak. Fungsi advokatif selama ini memang belum seluruhnya mampu dapat diperankan oleh penyuluh agama, dimana kasus yang terjadi dikalangan umat Islam sering tidak dapat kita bela. Misalnya yang berhubungan dengan politik, keadilan

²⁹ Ramin, *Peran dan fungsi penyuluh agama Islam dalam masyarakat*, (Bandung: Al-Ikhlas, 1986), h. 13.

sosial sampai dengan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga permasalahan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik. Tugas pokok Penyuluh Agama Sesuai ketentuan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Agama dan Pembangunan Melalui Bahasa Agama.³⁰

4. Macam-Macam Penyuluh Agama:

1. Penyuluh agama muda: Penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat lingkungan pedesaan.
2. Penyuluh Agama Madya: Penyuluh yang bertugas pada masyarakat lingkungan perkotaan.
3. Penyuluh Agama Utama: Penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat dilingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta.³¹

5. Penyuluh Agama Yang Efektif Menurut Islam

Penyuluh Agama yang efektif menurut islam adalah penyuluh yang memiliki kompetensi, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, sebagaimana seorang pemimpin bukan hanya sosok yang mengatur urusan duniawi, tetapi juga harus mampu membawa umat kepada kebaikan dan ketakwaan. Seorang

³⁰ Lukman, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 12.

³¹ Nurmilati, *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*. http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wegy_1361397008.pdf (di Tanggal 2 Februari Pukul 20.12 WIB)

pemimpin harus adil dalam setiap keputusan dan kebijakannya berlandaskan surah An-Nisa ayat 58 yaitu:

إِنَّا لِلّٰهِ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri. pemimpin harus memiliki sifat jujur dan amanah, karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugasnya.³²

Pendapat Ulama Tentang Tafsir Surat An-Nisa Ayat 58-59

Ahmad Mustafa Al-Maraghi Berbagai Amanat menurut Ahmad

Mustafa Al-Maraghi: Pertama, amanat hamba dengan Rabb-nya;

³² <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/penyuluhan-agama-islam-tentang-kriteria-pemimpin-menurut-islam> *Penyuluhan Agama Islam* (Diakses Tanggal 2 Februari Pukul 21.4 WIB)

yaitu, apa yang telah dijanjikan Allah kepadanya untuk ditepati, berupa menjalankan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan menggunakan seluruh perasaan dan anggota tubuhnya untuk hal-hal yang bermanfaat baginya dan mendekatkan diri kepada Rabb. Kedua, amanat hamba dengan sesamanya; di antaranya adalah mengembalikan titipan kepada pemiliknya, tidak menipu, menyimpan rahasia, dan sebagainya yang wajib dilakukan kepada keluarga, kerabat, dan pemerintah. Ketiga, amanat manusia terhadap dirinya sendiri, seperti memilih yang bermanfaat baginya dalam urusan agama dan dunianya, tidak melakukan sesuatu yang merugikan dunia dan akhirat.³³

1. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Menurut istilah syara' perceraian ialah melepaskan ikatan pernikahan dengan lafaz (kata) talak atau menghapus ikatan hubungan suami istri dengan lafaz khusus.³⁴ Perceraian Dalam istilah Fiqh dikenal dengan istilah "Talaq" atau "Furqah". Talaq berarti membuka ikatan atau membatalkan perjanjian. Sedangkan Furqah berarti bercerai yang merupakan lawan kata dari berkumpul. Perkataan talaq dan furqah mempunyai pengertian umum dan khusus. Dalam arti umum berarti

³³ Inas Afifah Zahra, "Kewajiban Pemimpin Dan Rakyat Dalam Perspektif Al-Qur'an; Surah An-Nisa Ayat 58-59," *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol 1 No 1 (September 2022)

³⁴ Mardani, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 145.

segala macam bentuk perceraian yang dijatuhkan oleh suami, yang ditetapkan oleh hakim.

Sedangkan dalam arti khusus adalah perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami. Menurut A. Fuad Sa'id yang dimaksud dengan perceraian adalah putusnya perkawinan antara suami-istri karena tidak ada kerukunan dalam rumah tangga atau sebab lain, seperti mandulnya istri atau suami dan setelah diupayakan perdamaian dengan melibatkan keluarga kedua belah pihak.³⁵

Sedangkan pengertian perceraian menurut hukum perdata yaitu penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Dalam Pasal 39 Undang-Undang Perkawinan ditegaskan bahwa perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Salah satu prinsip undang-undang perkawinan adalah mempersulit terjadinya perceraian.³⁶

b. Faktor Penyebab Perceraian

1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Fenomena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sangatlah memprihatinkan yang menjadi salah satu sebab perceraian.

³⁵Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan Dan Perceraian* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2020), 161.

³⁶Jamaluddin and Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, ed. Faisal, edisi 1 (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016),h. 109.

Kasus KDRT ini sangat berkaitan dengan kesehatan mental seseorang, tekanan ekonomi yang membuat suami atau istri mudah emosi atau marah terhadap pasangannya. Bentuk dari segala kemarahannya tersebut tidak hanya kekerasan fisik melainkan kekerasan psikis atau berupa ancaman, tekanan, bahkan bentakan, dan lain-lain. Selain itu juga kekerasan dapat berupa kekerasan ekonomi tidak memberikan nafkah serta menelantarkan yang memicu korban merasa tersakiti secara fisik maupun non fisik. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) kerap menjadi faktor penyebab terjadinya perceraian. Bahaya dari dampak KDRT, dapat menyebabkan kematian dan berdampak negatif pada masa tumbuh kembang anak.³⁷

2. Ekonomi

Ekonomi menjadi dampak terhadap faktor berlangsungnya pernikahan atau kebahagiaan dalam rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi finansialnya. Kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik jika suami dan istri mempunyai sumber finansial yang memadai.

Dalam tataran masyarakat tradisional ataupun modern seorang tetap menjadi peran utama dalam menopang perekonomian keluarga,

³⁷ Muhammad Iqbal dan Kisma Fawzea, *Psikologi Pasangan: Manajemen Konflik Rumah Tangga* (Depok: Gema Insani, 2020), 129.

sehingga mau tidak mau seorang suami harus bekerja agar dapat mempunyai penghasilan. Pada tataran masyarakat tradisional ataupun modern seorang suami tetap memiliki tanggung jawab besar terhadap perekonomian keluarga, oleh karena itu suami harus memiliki penghasilan guna memenuhi segala kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Namun sebaliknya jika kondisi perekonomian tidak baik dapat berakibat buruk seperti kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat terpenuhi dengan baik, mudah terkena penyakit, dan dapat memicu konflik antara pasangan suami istri yang dapat berakibat pada perceraian.

Di sisi lain terkadang terdapat keluarga yang berkecukupan secara finansial. Namun, suami mempunyai sifat dan perilaku buruk yaitu berupaya membatasi sumber keuangan kepada istrinya. Hal ini dinamakan kekerasan ekonomi, yakni kondisi dimana kehidupan finansial yang sulit dalam keberlangsungan kehidupan berumah tangga akibat perlakuan sengaja dari pasangan terutama suami. Walaupun seorang suami berpenghasilan secara memadai, akan tetapi jika ia membatasi pemberian uang untuk kegiatan ekonomi rumah tangga dapat menyebabkan keluarga merasa kekurangan dan menderita secara finansial.³⁸

³⁸ Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 2, Desember 2004

3. Suami Menikah Lagi (Poligami)

Suami menikah lagi atau disebut Poligami merupakan salah satu penyebab terjadinya suatu perceraian. Poligami dapat berakibat memicu dilemma antara rasa cemburu dan rasa cinta yang disertai kegagalan seorang suami dalam memenuhi kebutuhan, dan membahagiakan pasangannya membuat banyak istri menolak untuk dipoligami. Dalam ajaran Islam, poligami diperbolehkan namun banyak kasus di lapangan seorang suami yang melakukan poligami tidak dapat menjaga keharmonisan dalam keluarganya dan tidak dapat memberi sifat adil dalam rumah tangganya.

Poligami dapat dinilai berhasil dan tidak melahirkan konflik, ialah ketika suami mampu memberi kebutuhan lahir dan batin yang cukup dan memiliki komunikasi yang terbuka, serta mampu memberikan keyakinan pada istri-istri dengan memberi pemahaman dan juga pendekatan agama yang baik. Dalam hal ini, pilihan untuk menikah lagi bukan karena dorongan hawa nafsu semata, melainkan juga sebelumnya harus sudah merencanakan dan mempersiapkan dengan baik supaya tidak menimbulkan persoalan baru.³⁹

4. Perselingkuhan

Masalah perselingkuhan kerap kali menjadi pemicu perceraian, jika suami yang melakukan perselingkuhan akan digugat cerai oleh sang istri. Begitupun sebaliknya jika istri yang selingkuh akan di talak oleh suami. Hal inilah yang kerap kali terjadi di kalangan

³⁹ Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 122.

masyarakat. Perbuatan ini sungguh termasuk orang-orang yang paling rugi baik di dunia maupun di akhirat, apabila seorang suami atau istri berselingkuh. Dalam ajaran Islam, perselingkuhan disebut zina muhsan dan Islam juga menetapkan hukuman keras bagi para pezina.⁴⁰

5. Kurangnya Perhatian

Kurangnya perhatian memanglah sepele namun juga dapat menjadikan rumah tangga tidak harmonis. Setiap pernikahan pasti memiliki satu impian yang sama saat membangun rumah tangga yakni mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang yang dicinta. Namun, jika orang yang dicinta sudah tidak memperhatikan lagi dapat menjadikan hubungan hambar dan merasa tidak dicintai, dan banyak diantaranya memutuskan untuk bercerai. Kurangnya perhatian dapat menjadi pemicu berkurangnya kemesraan dalam rumah tangga. Apabila kemesraan tersebut berkurang dan komunikasi pun sudah berantakan dan tidak beraturan dapat menimbulkan perceraianlah yang menjadi solusi dalam permasalahan tersebut.⁴¹

c. Jenis-Jenis Perceraian

Perceraian ditinjau dari segi keadaan istri pada waktu talak itu diucapkan suami, ada 2 macam yaitu:

⁴⁰ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 201.

1. Talak *sunni* yaitu talak yang pelaksanaannya telah sesuai dengan petunjuk agama dalam Al-Qur'an atau sunnah Nabi. Bentuk talak *sunni* yang disepakati oleh ulama adalah talak yang dijatuhkan oleh suami yang mana si istri waktu itu tidak dalam keadaan haid atau dalam masa suci yang pada masa itu belum pernah dicampuri oleh suaminya. Di antara ketentuan menjatuhkan talak itu adalah masa istri yang di talak langsung memasuki masa iddah.
2. Talak *bid'iy* yaitu talak yang dijatuhkan tidak menjatuhkan tidak menurut ketentuan agama. Bentuk talak disepakati ulama termasuk dalam kategori talak *bid'iy* itu adalah talak yang dijatuhkan sewaktu istri dalam keadaan haid atau dalam keadaan suci, namun telah digauli oleh suami. Talak dalam bentuk ini disebut *bid'iy* karena menyalahi ketentuan yang berlaku, yaitu menjatuhkan talak pada waktu istri dapat langsung memulai iddahanya.⁴²

d. Langkah Pencegahan Dan Penanganan Perceraian

1. Pengembangan keterampilan Komunikasi

Dalam komunikasi, tidak dapat dipungkiri akan timbul perbedaan pendapat dan pandangan yang kemudian berujung pada pertentangan dan konflik. Konflik tidak bisa dihindari dalam sebuah hubungan perkawinan. Sangat disayangkan jika masyarakat menganggap konflik adalah sesuatu yang harus dihindari, padahal konflik adalah hal yang positif dan bahkan bisa membuat sebuah pernikahan menjadi lebih bermakna.

⁴¹ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 203.

⁴² Amir Syafiuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Cet. Ke-2*, h.217.

Maka program pengembangan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik dapat membantu pasangan suami istri dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, membuka diri, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.⁴³

2. Pendidikan Pra Nikah

Perspektif psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan pra-nikah yang mempersiapkan calon pasangan untuk memahami peran, tanggung jawab, dan komitmen dalam pernikahan. Pendidikan pranikah diperlukan untuk memberikan wawasan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan meningkatkan kesadaran kepada seluruh calon pasangan suami istri yang ingin membangun keluarga sejahtera dan melahirkan generasi yang berkualitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan calon pasangan dapat memahami pentingnya komunikasi, keterbukaan, dan penyelesaian konflik dalam membangun hubungan yang sehat.⁴⁴

3. Konseling Keluarga

Konseling Keluarga menjadi sarana penting dalam penanganan perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Melalui konseling,

⁴³Syobah, S.N., Nugraha, A.B., Juwita, R., Kamsiah, K., dan Lawang. Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam menyelesaikan Konflik Suami Istri. *Jurnal interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Hlm 118-129, 2023

pasangan suami istri dapat diberikan dukungan, bimbingan, dan pemahaman tentang pentingnya mempertahankan dan memperbaiki hubungan mereka.⁴⁵

4. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain: dalam penelitian ini peneliti dapat merujuk kepada buku-buku dan Skripsi yang sebelumnya sudah membahas mengenai Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian, yang berkaitan dengan peneliti ini. Adapun penelitian terkait hal tersebut, diantaranya yaitu:

⁴⁴ Saud Sarim Karimullah.(2021). Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*,229-246

⁴⁵ Yunus, Dan Islamy, (2021) *Asas Konseling Pranikah Islam: Perspektif Ilmu Sosial Profetik*,1-2

No.	Review	persamaan	perbedaan
1	Nama peneliti: Saras sidiq, Zikri Fachrul Nurhadi, R. Ismira Febrina, ⁴⁶ Judul Penelitian: Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut Dalam Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin	Penelitian ini sama-sama meneliti bimbingan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian	Penelitian ini fokus pada strategi Komunikasi dalam bimbingan pranikah
2.	Nama Peneliti: Ruyani, ⁴⁷ Judul Penelitian: Efektivitas Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Generasi	Penelitian ini Sama-sama Meneliti Efektivitas Penyuluh Agama dalam memberikan edukasi perkawinan	Penelitian ini fokus pada efektivitas penyuluh agama dalam membina calon pengantin

⁴⁶ Saraswati Sidiq, Zikri Fachrul Nurhadi, dan R. Ismira Febrina, "Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 23, no. 1 (2024): 1-22, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v23i1.12155>.

⁴⁷ Ruyani, "Efektivitas Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Generasi Siap Nikah di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta," *Skripsi*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2024

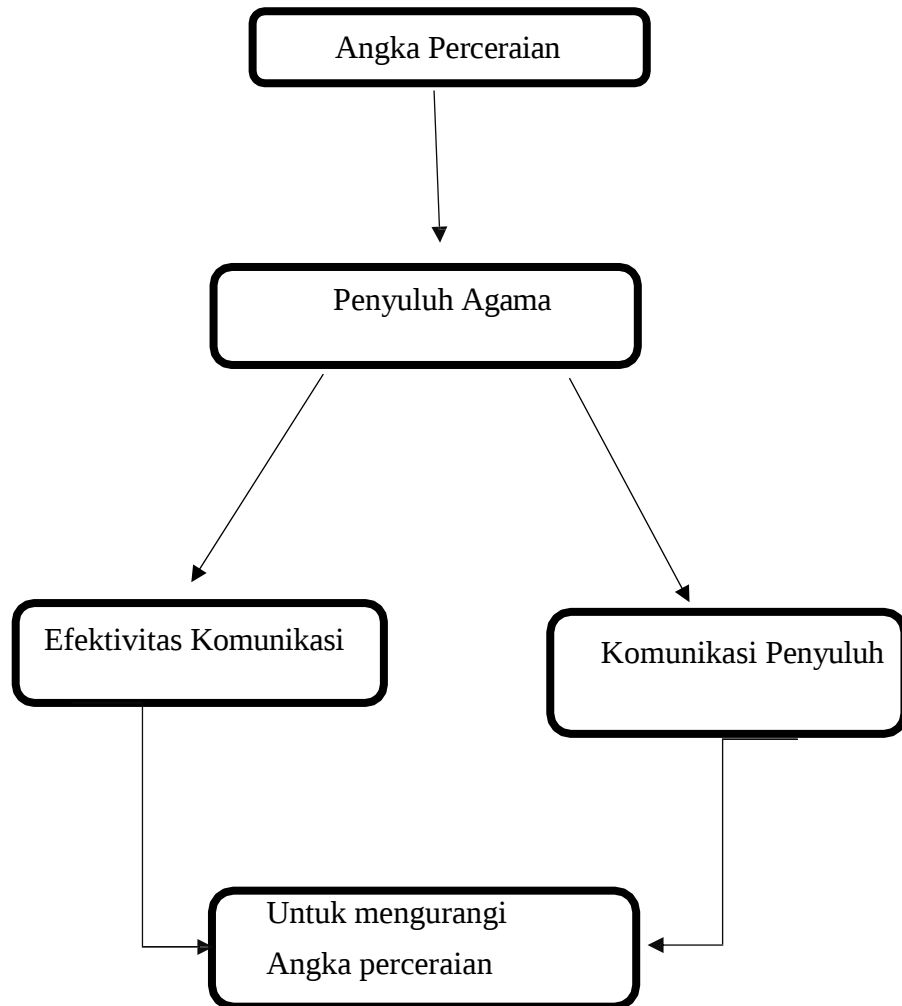
	Siap Nikah Di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta		
3.	Nama Peneliti: Purnoto, Lilik Andaryuni⁴⁸ Judul Penelitian: Upaya Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir Cerai Goib di Kantor Urusan Agama (KUA) Sangatta Utara	Penelitian ini sama-sama meneliti Peran Penyuluh Agama Dalam Menangani Permasalahan Perceraian	Penelitian ini fokus pada upaya Penyuluh Agama dalam menangani Perceraian tanpa kehadiran salah satu pihak (cerai goib)
4.	Nama Peneliti: Juniar Bursal⁴⁹ Judul Penelitian: Efektivitas Bimbingan Pranikah KUA Bacukiki dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Parepare	Penelitian ini sama-sama membahas Peran Penyuluh Agama dalam mengurangi perceraian melalui bimbingan pranikah	Penelitian ini fokus pada efektivitas tugas Penyuluh Agama dalam bentuk kegiatan langsung kepada calon pengantin
5.	Nama Peneliti: Ristian, Minnah El⁵⁰ Widdah, dan Jamrial	Penelitian ini sama-sama Meningkatkan efektivitas	Penelitian ini fokus pada komunikasi di institusi kemenag,

⁴⁸ Purnoto dan Lilik Andaryuni, "Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Meminimalisir Cerai Goib di Kantor Urusan Agama (KUA) Sangatta Utara," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 4 (Desember 2024): 2038-2056.

⁴⁹ Juniar Bursal, Efektivitas Bimbingan Pranikah KUA Bacukiki dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Parepare (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

⁵⁰ Ristian, Minnah El Widdah, dan Jamrizal, Tinjauan Teori dan Evaluasi Efektivitas Komunikasi (Studi Kasus di Kemenag Riau), *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32152-32159.

	Judul Penelitian: Tinjauan Teori dan Evaluasi Komunikasi (Studi Kasus di Kemenag Riau)	Komunikasi dalam konteks lembaga keagamaan	bukan secara spesifik pada perceraian, tetapi dapat dikaitkan dengan efektivitas komunikasi dalam layanan keagamaan
--	--	--	---

Tabel Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan kajian peneliti. Selain itu penelitian dilakukan pada KUA Sitinjak karena Peneliti ingin tahu seberapa jauh pelaksanaan Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Tersebut, Selain itu Kelurahan Sitinjak dipilih karena peneliti memiliki kemudahan dalam pengumpulan data Primer melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selain itu data mengenai kasus perceraian maupun kegiatan penyuluh agama relatif mudah diperoleh melalui lembaga terkait di tingkat Kelurahan dan Kecamatan, sehingga Penelitian yang dilakukan Peneliti berlangsung dengan lancar, serta menghemat biaya pengeluaran seperti ongkos dan di Lokasi tersebut objek dan karakter sesuai dengan permasalahan yang Peneliti lakukan.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di

Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, dimulai dari bulan januari 2025
sampai dengan selesai.

Tabel Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agst 2025	Sep 2025
1.	Pengajuan Judul											
2.	Pengesahan Judul											
3.	Penyusunan Proposal											
4.	Seminar Proposal											
5.	Pengajuan Surat izin Penelitian											
6.	Pengumpulan Data											
7.	Pengolahan Data											
8.	Penyusunan Skripsi											
9.	Seminar Hasil											
10.	Sidang Skripsi											

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*).

Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang

alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut⁵¹. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tata cara yang berlaku di dalamnya. Situasi- situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field reserch* dan pendekatan kualitatif karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tema yang peneliti buat.

⁵¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan⁵². Posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting peranya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya⁵³.

Oleh karena itu peneliti dapat memilih informan yang dianggap memang memungkinkan dan dibutuhkan sebagai subjek penelitian dengan dapat menunjukkan pemahamannya terhadap objek yang diteliti agar memperoleh informasi yang akurat. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah informan yang akan dicari tahu informasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek Penelitian ini ada sepuluh enam Penyuluh Agama empat yang telah bercerai.

4. Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk

⁵² Lexy J Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),h.6.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2014),h.90

statistik atau dalam bentuk lainya guna keperluan peneliti tersebut.⁵⁴ Untuk menunjang kelengkapan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan setempat dalam penelitian bersumber kepada informasi dan informan. Adapun hasil pengumpulan data primer melalui proses wawancara secara langsung dan observasi. Data Primer dalam penelitian ini di peroleh dari Kepala Kantor Urusan Agama, Penyuluh Agama yang berada di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, serta yang telah mengikuti Bimbingan Penyuluhan di KUA Sitinjak.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data primer di peroleh peneliti, dan sekunder diperoleh secara tidak langsung melainkan diperoleh dari dokumen-dokumen bersumber dari penelitian yang meliputi, jurnal, data-data yang terkumpul, dan lain-lain.⁵⁵ Adapun Data Sekunder dalam Penelitian ini adalah 6 orang yang telah mengikuti bimbingan Penyuluhan di KUA Sitinjak.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 146

⁵⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018) Hlm.142

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek agar dapat memahami fenomena atau perilaku yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuannya. Observasi memperhatikan sesuatu menggunakan mata, di dalam pengertian psikologi observasi atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap perhatian objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dilakukan dengan penglihatan, penciptaan, pendengaran, dan peraba. Observasi juga dapat dilakukan dengan tes, rekaman suara dan rekaman gambar.⁵⁶ Observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Participant Observer* (observasi partisipan)

Bentuk Observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam partisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

⁵⁶ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka.2015), hlm. 36.

2. *Non Participant observer* (Observasi Non-Partisipan)

Bentuk observasi yang dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi *Non participant* observasi yang tidak turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian peneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan keterangan verbal dari seorang responden secara langsung atau bertatapapan muka untuk menggali informasi dari responden dan untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara Tidak Terstruktur, Wawancara tidak Terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Kemudian dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengambilan foto, video, dan dokumen lainnya yang menjadi penunjang dari data yang di perlukan.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip dari buku Haryoko, dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji dependabilitas data (ketegantungan), uji transferability (keteralihan), dan uji konfirmabilitas (kepastian). Tetapi, yang utama adalah uji kredibilitas data, uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses mengumpulkan data di lapangan dan diskusi dengan teman sejawat.⁵⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan Teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari

⁵⁷ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2020), Hlm 399

berbagai sumber data atau informasi yang berbeda. Dan peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber demi mempermudah memahami data maupun informasi. Triangulasi metode adalah peneliti menggunakan lebih dari satu metode. Jika sebelumnya peneliti melakukan metode wawancara, selanjutnya peneliti melakukan metode pengamatan langsung.

7. Teknik Analisi Data

Analisis data digunakan setiap kali pengambilan data sebuah penelitian. penelitian dapat menganalisis setiap data-data yang terkumpul di lapangan Melalui teknik ini Serta mengelola data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang didapatkan dari lokasi penelitian. Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari data yang diperoleh melalui dari hasil pengamatan observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, mengorganisasikan data, memilih data yang penting, dan data yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁸ pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dalam suatu urutan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan rumusan kerja seperti yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2007), Hlm 320

disarankan oleh data pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur mengurutkan mengelompokkan memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, foto, ataupun dokumen.

Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengorganisasian Data, adalah menyusun data yang diperoleh dalam bentuk kerangka pemaparan untuk menggambarkan tentang Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.
2. *Editing*, adalah suatu proses mengecek kembali data-data yang akan diperoleh pada bidang penelitian terkait dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.
3. *Coding*, adalah kegiatan menyesuaikan fokus data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta memberikan arti tertentu pada setiap data.⁵⁹

⁵⁹ Darmawan Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat

Kantor Urusan Agama adalah instansi terkecil Kementerian Agama Islam di wilayah Kecamatan.⁶⁰ KUA bertugas membantu melaksanakan sebagai tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan agama Islam di wilayah kecamatan. Atau dalam peraturan Menteri Agama (PMA) No 34 Tahun 2016, KUA merupakan Unit pelaksana Teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat lahir sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya Keputusan Menteri Agama RI No. 30 Tahun 1997 tentang penegasan pengakuan BP4 (Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan) sebagai satu-satunya badan penunjang sebagian tugas agama bidang penasehat perkawinan, perselisihan rumah tangga dan perceraian.

Secara geografis, Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat beralamat di jalan Sibolga Letaknya di Desa Sigumuru dan berbatasan dengan empat Kecamatan yang berada di sekitarnya, sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Sangkunur
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Padangsidimpuan

⁶⁰ Departemen Agama, *Optimalisasi Peran KUA Melalui Jabatan Fungsional Penghulu*, (Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan, 2007,) h.23.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batangtoru.

1) Kelurahan Sitinjak

Sitinjak merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola barat, sitinjak juga merupakan salah satu Kelurahan di Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dimana kelurahan ini merupakan kelurahan yang mempunyai penduduk paling banyak seluruh kelurahan dan desa di kecamatan angkola barat, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk kecamatan angkola barat⁶¹:

No	Desa/Kelurahan	Pendudukan			KK
		Lk	Pr	Jlh	
1.	Lembah Lubuk Raya	266	278	544	122
2.	Sitaratoit	571	600	1.171	295
3.	Lobu Layan Sigordang	594	635	1.229	289
4.	Sialogo	408	407	815	189
5.	Parsalakan	1.347	1.399	2.746	676
6.	Aek Nabara	181	200	381	90
7.	Sibangkua	914	923	1.837	425
8.	Sigumuru	484	527	1.011	249
9.	Sisundung	848	846	1.694	366
10.	Sitinjak	2.234	2.214	4.448	1.060

⁶¹ <http://angkolabarat.tapselkab.go.id/hal-profile-kecamatan.html>
Kecamatan Angkola Barat (Diakses tanggal 18 juli Pukul 23.38 WIB)

11.	Siuhom	905	855	1.760	398
12.	Simatorkis Sisoma	1.590	1.683	3.273	794
13.	Panobasan	1.099	1.099	2.198	528
14.	Panobasan Lombang	1.396	1.325	2.721	609
Jumlah		12.837	12.991	25.828	6.090

2) Agama dan Budaya

Mayoritas Masyarakat Kelurahan Sitinjak memeluk agama islam. Berdasarkan data kecamatan angkola barat sekitar 93,7% penduduk menganut islam, diikuti oleh Kristen Protestan 4,8% dan Katolik 1,5% Selain itu, Masyarakat juga masih memegang teguh adat istiadat Batak Angkola yang berorientasi pada nilai-nilai kekeluargaan, gotong-royong, dan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sosial.

3) Mayoritas mata pencaharian penduduk

Kelurahan Sitinjak bergerak di bidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Kelurahan adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil, pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Tingkat angka kemiskinan di Kelurahan Sitinjak yang masih tinggi

menjadikan Kelurahan Sitinjak harus bisa mencari peluang kerja yang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

4) Struktur Organisasi pemerintah Kelurahan Sitinjak

No	Jabatan	Nama Pejabat
1	Kepala Lurah	Raja pandapotan SE
2	Sekretaris Lurah	Drs. Idris Harahap
3	Kasi Pembangunan	Arman Ritonga SE
4	Kasi kemasyarakatan	Emmi siregar
5	Operator Kelurahan	Bintang suryani S.Pd
6	Staf Kelurahan	Apriani S.Pd
7	Kepling 1	Marasintar
8	Kepling 2	Safi i hutasuhut
9	Kepling 3	Daud siregar
10	Kepling 4	Dalkot Btr
11	Kepling 5	Gunawan
12	Kepling 6	Makmur rambe

5) Potensi Masalah Sosial dan Relevansi Penelitian

Meskipun telah memiliki struktur sosial yang baik, Kelurahan Sitinjak juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah permasalahan keluarga dan angka perceraian. Data dari KUA setempat menunjukkan bahwa angka perceraian mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun: 2023: 7 kasus dan tahun 2024 4 kasus. Penurunan jumlah kasus pada tahun terakhir menunjukkan adanya peran penting dari penyuluh agama dalam mengedukasi dan

mendampingi masyarakat. Inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu menelusuri efektivitas komunikasi penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian di wilayah ini.

Daftar Nama Penyuluh Agama Islam Non PNS Kantor Urusan Agama
Kecamatan Angkola Barat

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal	Pendidikan Terakhir	Spesialisasi
1.	Nurkhoriyah Siregar M.pd	Padangsidempuan,	01-03-1994	S2	Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
2.	Hasanuddin Harahap Siregar M.pd	Panobasan Lombang		S1	Zakat
3.	Mhd. Syahputra.SH	Sibolga,	10-11-1997	S1	Produk Halal
4.	Zul Bakti S,Pd	Sitaratoit	20-05-1993	S1	Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an
5.	Rahman Asral.SH	Belawan	30-10-1999	S1	Kerukunan Ummat Beragama
6.	HJ. Rafiah Hasni	Simatorkis	12-12-1969	MA	Keluarga Sakinah

Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang ideal dalam rangka menciptakan masyarakat Kecamatan Angkola Barat yang Islami sejahtera dan modern.

b. Misi

1. Mengadakan penataan administrasi dan peningkatan pelayanan khusus di bidang nikah dan rujuk (NR) berbasis informasi teknologi (IT).
2. Meningkatkan Aparat Sipil Negara (ASN) yang handal.
3. Menyelenggarakan penyuluh dan sosialisasi program, tugas, dan fungsi.
4. Meningkatkan peran lembaga dan organisasi masyarakat (ormas)
5. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dan rasa kebersamaan serta mempererat rasa persatuan dan kesatuan.

2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat PNS

Ali Syahbana S.Ag	Kepala Kantor Urusan Agama
Halomoan Siregar SH	Staf Kantor Urusan Agama
Lidiana S.HI	Operator Kantor Urusan Agama
Martharum S,Ag	Kordinator Penyuluh Agama Islam
Mhd. Syahputra,SH	Penyuluh Agama Islam Jaminan Produk Halal
Zul Bakti S,Pd	Penyuluh Agama Islam Pemberantasan Buta Aksara A Qur'an

Habibur Asral SH	Penyuluh Agama Kerukunan Umat beragama
Muhammad Nuh Siregar S.Ag	Wakaf

Tugas Dan Fungsi Kantor Urusan Agama

- e. Pelaksanaan Pelayanan, pengawasan, Pencatatan, dan pelaporan nikah rujuk.
- b. Penyusunan Statistik Layanan dan Bimbingan Masyarakat Islam
- c. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan
- 4. Pelayanan Bimbingan Keluarga Sakinah
- 5. Pelayanan Bimbingan Kemasjidan
- 6. Pelayanan Bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- 7. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama islam
- 8. Pelayanan bimbingan Zakat dan Waqaf
- 9. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan
- 10. Layanan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji reguler.⁶²

⁶² Rafiah, Pembina Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* Tanggal 16 Mei 2025

1. Temuan Khusus

1. Bentuk Komunikasi Penyuluh Agama dalam mengurangi angka perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Penyuluh agama memiliki peran strategis sebagai Komunikator keagamaan dalam masyarakat. Fungsi mereka bukan hanya sebagai pemberi informasi keagamaan tetapi juga sebagai konselor, mediator, dan fasilitator dalam penyelesaian konflik rumah tangga, termasuk dalam kasus perceraian. Dalam konteks ini komunikasi yang digunakan penyuluh agama tidak bersifat satu arah tetapi merupakan komunikasi dua arah. Komunikasi penyuluh agama mengurangi angka perceraian dilakukan dengan pendekatan Interpersonal, Kelompok. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, Komunikasi yang dijalankan oleh para Penyuluh Agama di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk pendekatan, yakni:

a. Komunikasi Interpersonal melalui kunjungan

Komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.⁶³ Salah satu bentuk utama Komunikasi yang dilakukan penyuluh agama adalah pendekatan interpersonal langsung, yaitu dengan mendatangi rumah tangga yang mengalami konflik. Model ini dinilai paling efektif karena memungkinkan komunikasi yang personal.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang bentuk komunikasi penyuluh dalam mengurangi angka perceraian di kelurahan sitinjak kecamatan angkola barat yaitu:

⁶³ Citra Anggraini, "Komunikasi Interpersonal", *MUDE (Multi Disiplin Dehasen)*, Vol 1 No. 3 (Juli 2022)

Hamdan Menyatakan: Saya selalu mengutamakan pendekatan satu per satu dalam kunjungan ke rumah warga. Biasanya kalau kita dengar ada masalah dalam rumah tangga, kita coba hubungi dulu, atau langsung kunjungi kalau memungkinkan. Kadang mereka mau terbuka sendiri dan kadang ada yang malu untuk menceritakannya selain itu kami juga mengadakan pengajian sebagai sarana memperkuat pemahaman agama terkait pernikahan dan keluarga sakinah.⁶⁴

Sedangkan hasil Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) menyatakan:

Kami sebagai Penyuluh Agama secara rutin melakukan kunjungan langsung ke rumah warga yang telah diketahui mengalami permasalahan rumah tangga. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan nasihat secara baik mendengarkan keluhan mereka untuk membangun hubungan rumah tangga agar lebih baik. Kunjungan ini menjadi cara utama kami dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesiapan berumah tangga⁶⁵.

Sedangkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Martharum menyatakan:

Kunjungan langsung memberikan kesempatan bagi kami untuk membangun kepercayaan dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas. Karena kadang sering kali penyuluhan melalui pengajian ataupun ceramah tidak bisa menjangkau semua orang karena mungkin kebanyakan masyarakat sibuk dan sebagian mungkin memang tidak mau datang.⁶⁶

Berdasarkan hasil Wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan penyuluh agama di kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Komunikasi

⁶⁴ Hamdan, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* Tanggal 16 Mei 2025

⁶⁵ Ali Syahbana, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* Tanggal 25 Juli 2025

⁶⁶ Martharum, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* Tanggal 26 Mei 2025

ini merupakan salah satu metode yang efektif dalam upaya mengurangi angka perceraian. Pendekatan ini memungkinkan penyuluh untuk berintegrasi secara langsung sehingga pesan yang disampaikan dapat disesuaikan dengan baik. Komunikasi semacam ini memberi ruang bagi Suami Istri untuk mengungkapkan keluhan secara bebas tanpa tekanan formalitas. Dengan demikian konflik yang berpotensi menyebabkan perceraian dapat ditangani lebih awal.

b. Komunikasi Persuasif Melalui Pengajian

Komunikasi persuasif adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar tindakan atau perilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Proses ini melibatkan penyampaian pesan yang dapat mengubah, memperkuat, atau membentuk sikap, kepercayaan, dan perilaku seseorang. Tujuan dari digunakannya cara ini adalah agar lawan bicara setuju atau sependapat dengan pesan yang disampaikan tanpa adanya paksaan.

Penyuluh Agama juga menggunakan media pengajian, dan ceramah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan penting terkait keharmonisan rumah tangga. Penyuluh menyisipkan materi tentang pentingnya sabar, saling memahami dan menjaga ikatan pernikahan.

Rafiah juga mengatakan: Setiap kali saya isi pengajian ibu-ibu saya selalu sisipkan soal peran dalam rumah tangga. Kadang pakai contoh nyata di masyarakat sendiri, supaya mereka bisa melihat dan berpikir saya juga memposisikan diri sebagai teman cerita saja ketimbang sebagai

penceramah saya lebih suka gaya komunikasinya tidak terlalu menggurui⁶⁷.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Hamdan mengatakan:

Kegiatan penyuluhan yang kami lakukan tidak hanya pada bimbingan pranikah yang memang kewajiban kami juga tetapi juga pengajian rutin yang dilaksanakan di berbagai tempat seperti di masjid maupun di dalam masyarakat. Dalam pengajian ini kami biasanya menyampaikan berbagai materi kadang yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, seperti pentingnya saling memahami, kesetiaan dalam rumah tangga dan cara mengelola konflik agar tidak berujung kepada hal yang tidak diinginkan, Pengajian ini juga sangat baik karena selain menjadi sarana penyampaian materi agama juga menjadi forum bagi para peserta untuk saling bertukar cerita atau pun bertanya.⁶⁸

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Lidiana mengatakan:

Meski bukan penyuluh lapangan, sering ikut mendampingi kegiatan pengajian yang dilakukan masyarakat yang kadang biasanya dilakukan ibu-ibu di kelurahan tersebut, saya melihat penyuluh biasanya menggunakan bahasa yang sederhana, tidak kaku dan kadang juga disertai humor ringan. Menurut saya itu sangat penting agar jamaah merasa nyaman sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah diterima, kadang saya melihat penyuluh agama selalu berusaha mengaitkan materi pengajian ataupun ceramah nyah dengan kehidupan sehari-hari jamaah seperti ketika membahas tentang sabar, penyuluh akan mengaitkan dengan pengalaman jamaah tentang mengurus anak atau menghadapi cobaan yang berat.⁶⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti saat mengikuti pengajian di masjid terlihat bahwa jamaah, baik laki-laki maupun perempuan mengikuti materi dengan penuh perhatian. Penyuluh agama memulai dengan bacaan ayat suci Al-qur'an kemudian

⁶⁷ Rafiah, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 26 Mei 2025

⁶⁸ Hamdan, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 16 Mei 2025

⁶⁹ Lidiana, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 25 Juli 2025

memberikan penjelasan yang dikaitkan dengan masalah ataupun kegiatan sehari-hari, suasana setelah pengajian tersebut terlihat kondusif kadang di selingi dengan candaan ustadz atau pun penyuluh agama tersebut, dalam kegiatan itu pun masyarakat antusias bertanya hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan berhasil memancing diskusi yang berpotensi mempengaruhi jamaah dalam kehidupan mereka.

c. Komunikasi Kelompok

Menurut Shaw (1976) Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.⁷⁰ Penyuluhan juga dilakukan melalui majelis taklim, pelatihan pranikah, dan forum keluarga sakinah. Dalam kelompok ini materi disampaikan dengan pendekatan, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif bertanya dan berbagi pengalaman.

Hal ini disampaikan oleh Penyuluh Agama Kecamatan Angkola Barat Halomoan menyatakan: "Sebagai staf KUA yang cukup sering mendampingi kegiatan penyuluhan, saya melihat sendiri bagaimana para penyuluh agama di sini menerapkan komunikasi yang sangat baik. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan tapi mereka mendengar masalah pasangan. Dalam forum bimbingan pranikah saja penyuluh menggunakan komunikasi mereka bertanya kepada calon pengantin: kalau nanti istri atau suami kalian marah, bagaimana cara kalian meresponnya? Ini juga membuat peserta berpikir dan mulai membangun pola komunikasi dari sebelum menikah."⁷¹

⁷⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 182

⁷¹ Halomoan, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 12 Mei 2025

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk Komunikasi Penyuluh Agama di Sitinjak semakin baik terhadap kondisi sosial budaya masyarakat. Bentuk- bentuk ini menunjukkan bahwa penyuluh agama di Sitinjak Kecamatan Angkola Barat tidak terpaku pada metode, tetapi lebih menekankan pada efektivitas komunikasi yang menyentuh sisi kemanusiaan pasangan yang sedang menghadapi konflik rumah tangga.

Komunikasi Penyuluh Agama dalam konteks ini memiliki peran strategis sebagai instrumen dakwah dan pembinaan umat, khususnya dalam menangani dinamika rumah tangga yang berpotensi menuju perceraian. Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat penyuluh agama bukan hanya hadir dalam kegiatan keagamaan formal, melainkan juga terlibat langsung dalam upaya penyelesaian konflik rumah tangga melalui Komunikasi Interpersonal dan pendekatan.

Ali Syahbana menegaskan bahwa komunikasi yang dijalankan oleh para penyuluh agama di bawah naungan KUA bersifat aktif. Menurutnya para penyuluh di Kelurahan Sitinjak diberi keleluasaan dengan karakteristik masyarakat. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan Komunikasi persuasif dan interpersonal yang mendalam, terutama dalam kasus rumah tangga yang sudah menunjukkan gejala konflik.

Beliau Menyatakan: Kami mendorong Penyuluh Agama untuk mendekati masyarakat secara halus, jangan menggurui. Misalnya, kalau ada pasangan yang sering cekcok, penyuluh akan mendekat lewat kegiatan pengajian, Komunikasi seperti itu jauh lebih efektif dibanding ceramah satu arah⁷².

⁷² Ali Syahbana, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 16 Juni 2025

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Hasna mengatakan:

Saya memang jarang ikut kegiatan majelis taklim atau forum seperti ini makanya saya tidak tahu banyak tentang kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama, tapi menurut saya kegiatan seperti pelatihan pranikah sangat membantu untuk menangani masalah dalam keluarga juga.⁷³

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Halomoan mengatakan:

Saya biasanya memanfaatkan majelis taklim untuk menyampaikan materi yang sifatnya membangun kesadaran, contohnya saya membahas tentang dampak perceraian terhadap anak, atau bagaimana komunikasi yang sehat bisa mencegah pertengkaran. Di pelatihan pranikah saya membekali pasangan dengan pengetahuan agama dan keterampilan praktis seperti mengatur keharmonisan rumah tangga pembagian peran dalam rumah tangga dan bagaimana cara kita mengatasi perdebatan dalam rumah tangga.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok melalui ceramah majelis taklim, pelatihan pranikah memiliki peran strategis dalam mengurangi angka perceraian di Kelurahan Sitinjak. Ceramah di majelis taklim efektif karena memanfaatkan forum rutin yang sudah ada, pelatihan pranikah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi pasangan sebelum menikah, Hal ini berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kegiatan pelatihan pranikah, peneliti mengamati bahwa adanya penyampaian penyuluh agama

⁷³ Hasna, Masyarakat Kelurahan Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 17 Juni 2025

⁷⁴ Halomoan, Penyuluh Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 16 Juni 2025

tentang bagaimana mengatasi hubungan dalam rumah tangga agar tetap harmonis dan tidak berujung kepada perceraian.

2. Faktor Penghambat Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Komunikasi yang efektif dalam penyuluhan agama sangat penting untuk menjangkau dan memengaruhi pasangan yang sedang berada di ambang perceraian, namun efektivitas tersebut sering kali terhambat oleh berbagai faktor baik internal penyuluh maupun eksternal masyarakat diantaranya yaitu:

1. Kurangnya kesadaran dan kemauan Masyarakat

Banyak yang merasa masalah rumah tangga adalah urusan pribadi. Salah satu hambatan paling mendasar dalam efektivitas komunikasi penyuluh agama di Kelurahan Sitinjak adalah rendahnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan, konsultasi, dan bimbingan pranikah.

Rafiah mengatakan: banyak yang masih berpikir, *‘ini urusan rumah tangga kami, tidak perlu orang lain ikut campur’*. Jadi kami agak sulit masuk kalau orangnya sudah tertutup. Selain itu juga faktor Ekonomi, karena masalah ekonomi itu biasanya membuat mereka cepat emosi dan tidak mau mendengarkan nasihat. Penyuluhan pun kadang dianggap tidak penting⁷⁵.

Dalam berbagai wawancara dengan pihak KUA dan Penyuluh agama memang ditemukan bahwa hambatan paling mendasar yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri untuk membuka diri dalam

⁷⁵ Rafiah, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, Wawancara Tanggal 26 Mei 2025

menerima bimbingan atau komunikasi dari penyuluh agama hal ini dikatakan oleh penyuluh agama yaitu:

sebenarnya penyuluh kita sudah aktif. Ada yang datang kepada masyarakat ada juga yang membuka ruang bimbingan pranikah tersebut. Tapi masyarakat sendiri banyak yang tidak sadar bahwa mereka bisa meminta bantuan kepada penyuluh. Mereka lebih suka diam dan menyimpan masalahnya sendiri. Ketika penyuluh datang responya kadang tidak serius, bahkan ada yang langsung menolak. Mereka merasa itu urusan pribadi, padahal justru itulah yang harus di bimbing. Jadi komunikasi kita itu sering terhambat bukan karena penyuluhnya tetapi karena masyarakat sendiri belum mau membuka diri.⁷⁶

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Hasna mengatakan:

Saya memang dari awal tidak pernah ikut penyuluhan seperti itu karna saya pikir juga urusan rumah tangga akan lebih baik diselesaikan dengan keluarga saja tanpa bantuan orang lain karena kita yang menjalani hidup kita sehari-hari dan akan lebih baik jika kita berusaha menutupi aib dalam keluarga supaya orang lain tidak perlu tau apa yang terjadi dalam keluarga kita sendiri⁷⁷.

Sedangkan hasil wawancara dengan Halomoan mengatakan:

Memang kebanyakan masyarakat belum memahami pentingnya penyuluhan dalam membangun keluarga yang harmonis, ada yang beranggapan bahwa masalah rumah tangga adalah urusan pribadi dan tidak perlu orang tahu.⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Lidiana mengatakan:

Berdasarkan data yang saya kelola, kehadiran warga dalam kegiatan bimbingan pranikah masih belum mencapai target yang diharapkan. Bahkan, ada calon pengantin yang datang hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi, tanpa benar-benar mengikuti materi yang

⁷⁶ Ali Syahbana , Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 18 Juni 2025

⁷⁷ Hasna, Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 26 juli 2025

⁷⁸ Halomoan, Penyuluh Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, 18 Juni 2025

diberikan. Saat penyuluhan berlangsung, sebagian sibuk bermain hp atau berbincang dengan teman, sehingga informasi yang disampaikan tidak maksimal terserap. Dari sisi kemauan, ini jelas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan hanya untuk persyaratan saja.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat menjadi penghambat signifikan dalam efektivitas komunikasi penyuluh agama. Kesadaran yang dimaksud mencakup pemahaman akan pentingnya bimbingan dan penyuluhan dalam membina rumah tangga, sedangkan kemauan masyarakat masih kurang merujuk pada kesiapan untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Gengsi atau Malu mengikuti Penyuluhan

Masih ada rasa malu untuk mengungkapkan masalah rumah tangga ke orang lain. Banyak masyarakat yang malu, atau gengsi untuk membicarakan masalah rumah tangga kepada orang lain, termasuk kepada penyuluh agama. Berdasarkan wawancara terhadap masyarakat yang telah bercerai hasna mengatakan:

menurut saya bagus bimbinganya, tapi memang ada aja orang yang malu atau gengsi ikut penyuluhan. Kalau saya terbuka aja. Tapi ada tetangga saya yang bilang, ‘ngapain ikut-ikutan penyuluhan, masalah rumah tangga urusan sendiri’. Jadi mental masyarakat sini itu memang agak tertutup.⁸⁰

Sikap tertutup ini menyebabkan komunikasi tidak berjalan secara dua arah, banyak kasus dimana penyuluh agama sudah berusaha mendekatkan diri, namun pihak pasangan tidak bersedia diajak bicara. Bahkan, dalam beberapa kasus, penyuluh

⁷⁹ Lidiana, Penyuluh Agama Kecamatan Angkola Barat, *wawancara* 18 Juni 2025

⁸⁰ Hasna, Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

agama baru bisa terlibat setelah setelah perceraian terjadi, bukan saat konflik masih bisa ditangani. Ini membuat upaya pencegahan menjadi terlambat.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ali syahbana mengatakan:

Di lapangan, kami mendapati tidak sedikit masyarakat yang sebenarnya membutuhkan bimbingan atau penyuluhan terkait keluarga sakinah, namun mereka enggan datang. Alasannya sering kali bukan karena tidak ada waktu, tapi karena merasa gengsi. Mereka khawatir kalau dilihat tetangga atau kerabat, dianggap seolah-olah rumah tangganya sedang bermasalah. Padahal penyuluhan itu sifatnya untuk kebaikan juga, bukan hanya untuk yang bermasalah. Ada juga yang merasa status sosialnya lebih tinggi sehingga tidak perlu ikut kegiatan yang menurut mereka ‘hanya untuk orang yang bermasalah saja’. Hal-hal seperti ini cukup menghambat upaya kami, sebab meskipun programnya sudah disiapkan dengan baik, kalau pesertanya tidak mau datang, ya hasilnya tidak akan maksimal.⁸¹

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Rafiah mengatakan:

Rasa gengsi ini sering kali muncul pada pasangan yang baru menikah atau yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi. Mereka beranggapan sudah cukup paham tentang pernikahan, sehingga merasa tidak perlu datang. Selain itu, ada kebiasaan di masyarakat kita yang menganggap ikut penyuluhan itu tanda ‘ada masalah’. Jadi kalau mereka hadir, takutnya akan jadi bahan omongan. Ini tantangan besar, karena tugas kami bukan hanya memberikan materi, tapi juga mengubah pola pikir masyarakat agar mau menerima bimbingan dengan hati terbuka.⁸²

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Martharum mengatakan:

Rasa gengsi atau malu ini adalah tembok yang besar sekali. Kita sudah berusaha memberikan pendekatan yang halus, bahkan kadang kita adakan penyuluhan dalam bentuk pengajian biasa supaya tidak kelihatan seperti acara

⁸¹ Ali Syahbana, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 25 Juni 2025

⁸² Rafiah, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 25 Juni 2025

bimbingan khusus. Tapi tetap saja, sebagian orang memilih tidak hadir. Jadi selain memberikan materi, kami juga memberikan masyarakat bahwa ikut penyuluhan itu bukan tanda aib, tapi tanda kepedulian terhadap rumah tangga⁸³.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor gengsi atau rasa malu mengikuti penyuluhan muncul kekhawatiran terhadap pandangan orang lain, dan persepsi keliru bahwa penyuluhan hanya diperuntukkan bagi rumah tangga bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode, tetapi juga oleh kemampuan penyuluh dalam mengubah persepsi masyarakat tentang arti penting kegiatan tersebut.

3. Calon Pengantin tidak suka mengikuti *Suscatin*

Suscatain adalah singkatan dari Kursus Calon Pengantin, yaitu suatu program bimbingan atau penyuluhan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) bagi calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan. Program ini bertujuan untuk membekali pasangan calon suami istri dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Materi yang disampaikan dalam *Suscatin* mencakup berbagai aspek, seperti: Pemahaman Agama, meliputi hak dan kewajiban suami istri menurut syariat Islam, tata cara ibadah dalam rumah tangga, dan adab pergaulan. Kesehatan Keluarga, termasuk kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, dan pola hidup sehat

⁸³ Martharum, Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 25 Juni 2025

Manajemen Konflik, strategi mengelola masalah rumah tangga agar tidak berujung pada perceraian. Pengasuhan Anak, pembekalan dalam mendidik anak sesuai nilai Islam. Pengelolaan Ekonomi Keluarga, mengatur keuangan rumah tangga agar harmonis dan sejahtera.

Pelaksanaan *Suscatin* biasanya dilakukan selama 2 hari (dapat bervariasi sesuai kebijakan KUA setempat) dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi kasus. Program ini diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin, dan pada perkembangannya diatur pula dalam kebijakan pembinaan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama.⁸⁴

Kebanyakan dari calon pengantin tidak suka datang ke Kantor Urusan Agama menghadiri kursus calon pengantin (*Suscatian*) karena alasan malu dan takut mengikuti kursus calon pengantin tersebut.

Rafiah sebagai Staf mengatakan: Sekarang masyarakat cenderung enggan mengikuti bimbingan, terkhusus mereka yang malu karena pertama mereka paling menghindari tes mengaji, bahkan dia rela membayar berapapun infak asal mereka tidak mengikuti bimbingan tersebut⁸⁵.

Tetapi Masyarakat cenderung berfikir dalam kegiatan *Suscatain* ini tes mengajilah yang paling diutamakan tetapi tujuan yang sebenarnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan rumah tangga keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahma

⁸⁴ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/491 Tahun 2009

⁸⁵ Rafiah, Penyuluh Agama Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 21 Juni 2025

serta mengurangi angka perceraian karena perselisihan, pertengkaran, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Dalam Pelaksanaan Program Suscatin (Kursus calon pengantin) yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama melalui Penyuluh Agama, tidak semua calon pengantin antusias atau memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sitinjak yaitu Hasna mengatakan: “ saya malu juga kalau ketemu orang- orang muda di situ, sedangkan saya umur segini mau menikah. Jadi saya tidak terlalu serius juga ikutnya⁸⁶.

Sebagian masyarakat merasa malu atau gengsi untuk mengikuti Suscatin, apalagi jika mereka menikah di usia dewasa atau sudah memiliki pengalaman hidup mandiri. Mereka merasa Suscatin lebih cocok untuk pasangan muda atau yang baru mengenal kehidupan rumah tangga. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ali syahbana mengatakan:

Di lapangan, kita sering menemukan calon pengantin yang sebenarnya sudah dijadwalkan untuk mengikuti Suscatin, tetapi mereka enggan datang. Alasannya macam-macam, mulai dari sibuk bekerja, menganggap pelatihan itu hanya formalitas, sampai merasa sudah cukup tahu soal pernikahan. Padahal, materi Suscatin sangat penting, karena di sana mereka diajarkan banyak hal tentang membina rumah tangga, hukum pernikahan, dan cara menghadapi masalah. Ada juga yang beralasan malu, atau bahkan menganggap penyuluhan itu membuang waktu. Nah, ketika tidak ikut, mereka jadi tidak mendapatkan bekal pengetahuan yang memadai. Inilah yang sering menjadi salah satu penyebab rumah tangga

⁸⁶ Hasna, Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

mereka rentan goyah. Sebenarnya, kalau mereka mau hadir dan mengikuti dengan baik, banyak perceraian yang bisa dihindari.⁸⁷

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan rustam mengatakan:

Waktu saya ikut Bimbingan, memang awalnya saya malas karna dalam pikiran saya ini pasti tes ngaji dan ditanya tanya .. Tapi setelah ikut, ternyata banyak hal baru yang saya dapat, terutama soal pembagian peran dalam rumah tangga dan cara menghadapi konflik. Sayangnya, mungkin sebagian memilih tidak ikut. Mereka merasa buang waktu, apalagi kalau harus meninggalkan pekerjaan. Menurut saya, masalahnya mereka tidak terlalu paham . Kalau sejak awal mereka tahu manfaatnya, mungkin akan mau ikut⁸⁸.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya minat calon pengantin mengikuti Suscatin dipengaruhi oleh beberapa faktor utama: kesibukan kerja, anggapan bahwa Suscatin hanya formalitas, rasa malu atau enggan hadir, dan minimnya kesadaran akan pentingnya pembekalan pra- nikah. Para penyuluh agama telah berupaya memperbaiki metode penyampaian materi agar lebih menarik, namun hambatan dari sisi sikap dan mindset calon pengantin masih dominan. Hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam beberapa sesi Bimbingan, jumlah peserta yang hadir tidak sesuai dengan jumlah calon pengantin yang telah dijadwalkan.⁸⁹ Bahkan, ada yang hadir namun tidak fokus, lebih banyak bermain ponsel. Peneliti juga melihat bahwa sebagian peserta terlihat terburu-buru ingin pulang sebelum acara

⁸⁷ Ali Syahbana, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

⁸⁸ Rustam, Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

⁸⁹ Obsevasi Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 17 juni 2025

selesai. Keadaan ini menguatkan kesimpulan bahwa motivasi dan kesadaran calon pengantin untuk mengikuti Suscatin masih rendah, sehingga tujuan program untuk membekali pasangan dengan pengetahuan rumah tangga belum tercapai secara maksimal.

4. Analisa calon pengantin kurang maksimal

Latar belakang Pendidikan calon pengantin berbeda-beda hal ini mengakibatkan pemateri terkendala dalam menyampaikan materinya karena analisa calon pengantin dalam kegiatan bimbingan kurang maksimal.

Penyuluh agama Halomoan mengatakan: Calon pengantin masih banyak yang tidak fokus pada saat pemberian materi dikarenakan mereka memikirkan hari resepsinya atau undangannya dan latar belakang mereka juga berbeda-beda yang mengakibatkan pembinaan atau materi terkendala dalam menyampaikan materinya.⁹⁰

Calon pengantin memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga pemberian materi pada saat Suscatin kesulitan dalam memahami yang disampaikan pemateri, kebanyakan dari mereka jugak tidak fokus pada saat pemateri memaparkan isi materinya dengan bahasa yang calon pengantin susah memahaminya. Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun komunikasi oleh penyuluh agama telah dilaksanakan secara aktif dan sesuai prosedur, namun masih terdapat hambatan efektivitas komunikasi penyuluh agama seperti kurangnya kesadaran dan kemauan diri masyarakat untuk membuka diri terhadap penyuluhan agama, Rasa gengsi atau malu khususnya dari pihak laki laki untuk mengikuti bimbingan

⁹⁰ Halomoan, Penyuluh Agama Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 21 Juni 2025

penyuluhan atau konsultasi, minimnya antusias calon pengantin dalam mengikuti bimbingan pranikah.

Mereka hanya mengikuti secara administrasinya saja, Analisis calon pengantin yang belum maksimal, karena keterbatasan kemampuan dan waktu dalam mengenali kesiapan pasangan dari sisi mental, spritual, dan emosional. Keempat hambatan ini lebih banyak berasal dari faktor eksternal, yaitu dari masyarakat sebagai komunikan, bukan berarti dari Penyuluh sebagai Komunikator. Oleh karena itu diperlukan pendekatan edukatif yang lebih intensif, serta peningkatan kualitas terhadap kesiapan calon pasangan nikah, agar penyuluh dapat bekerja lebih efektif dalam menurunkan angka perceraian. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Rustam mengatakan:

Saya waktu itu ikut penyuluhan ke kantor urusan agama . Memang materinya bagus, banyak yang baru saya tahu, tapi jujur saja, pikiran saya waktu itu lebih banyak ke acara besoknya jadi kurang fokus, tetapi saya berusaha memahami juga apa yang disampaikan penyuluh karena kadang juga penyuluh akan bertanya kepada kita dan mencoba test pemahaman agama kita juga.⁹¹

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Lidiana mengatakan:

Berdasarkan daftar absensi dan pengamatan saya, memang banyak yang hadir secara fisik tetapi tidak sepenuhnya hadir secara mental. Ada yang tampak memikirkan persiapan pernikahan, seperti dekorasi, undangan, dan sebagainya. Wajar memang, karena momen pernikahan itu besar, tapi

⁹¹ Rustam, Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 21 Juni 2025

seharusnya mereka bisa membagi fokus untuk materi penyuluhan yang justru bermanfaat untuk kehidupan pernikahan mereka kelak.⁹²

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Martharum mengatakan:

Hambatan seperti ini cukup memprihatinkan, karena inti dari suscatin adalah membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan rumah tangga. Kalau partisipasi aktif rendah, materi yang sudah disiapkan dengan susah payah menjadi sia-sia. Oleh karena itu, kami mencoba membuat cara penyuluhan dan memberi motivasi di awal agar peserta benar-benar mau terlibat⁹³.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurang maksimalnya keterlibatan calon pengantin dalam penyuluhan merupakan hambatan bagi efektivitas komunikasi penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian di kelurahan sitinjak kecamatan angkola barat. Hambatan ini bukan hanya disebabkan oleh faktor teknis seperti keterlambatan atau kehadiran yang tidak penuh, tetapi juga oleh faktor minimnya minat, kurangnya kesadaran akan pentingnya materi, dan fokus yang terpecah pada persiapan pernikahan yang bersifat pribadi.

3. Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Mengatasi Hambatan Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Efektivitas komunikasi penyuluh agama tidak hanya diukur dari keberhasilan mereka dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dari kemampuannya mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

⁹² Lidiana, Penyuluh Agama Kecamatan Angkola Barat, wawancara 21 Juni 2025

⁹³ Martharum, Penyuluh Agama Kecamatan Angkola Barat, wawancara 21 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, Penyuluh agama melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam komunikasi penyuluhan agar program pengurangan angka perceraian dapat berjalan efektif. Dalam menghadapi berbagai hambatan Penyuluh Agama di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat menunjukkan upaya strategis yang cukup efektif. Berdasarkan wawancara mendalam terdapat dua pendekatan utama yang di terapkan oleh para penyuluh agama yaitu:

1. Melakukan pendekatan personal dan kekeluargaan

Pendekatan personal merupakan kunci untuk memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik. Salah satu cara paling efektif yang dilakukan oleh penyuluh agama adalah dengan pendekatan personal. Penyuluh agama mendatangi pasangan yang mengalami konflik secara langsung, bukan hanya dalam forum penyuluhan umum. dengan pendekatan kekeluargaan masyarakat lebih merasa dihargai dan nyaman untuk membuka permasalahannya. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Agama Kecamatan Angkola Barat Hamdan mengatakan: Biasanya kami dekati dulu secara personal. Kalau mereka sudah nyaman, baru kami masukkan materi atau bimbingan jika tidak langsung menasehati tapi membangun kepercayaan dulu⁹⁴.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rafiah bahwa ia mengatakan:

Dalam mengatasi hambatan komunikasi, khususnya ketika masyarakat sulit menerima nasihat karena berbagai faktor, kami sebagai penyuluh agama maupun pihak KUA melakukan pendekatan yang sifatnya personal dan kekeluargaan.

⁹⁴ Penyuluh Agama Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, Wawancara 3 Juni 2025

Maksudnya, kami tidak langsung menyampaikan nasihat dengan bahasa yang menggurui atau memaksa, tetapi terlebih dahulu membangun keakraban. Misalnya, kami mendatangi rumah calon pengantin atau keluarga yang sedang menghadapi masalah, duduk bersama di ruang tamu, berbincang ringan, membahas hal-hal umum seperti pekerjaan, anak-anak, atau kegiatan sehari-hari, baru secara perlahan masuk pada inti pembicaraan. Pendekatan kekeluargaan ini lebih efektif karena mereka merasa dihargai dan didengar. Bahkan kadang, dalam pertemuan seperti itu, pihak keluarga lebih terbuka menceritakan masalah yang sebenarnya, sehingga penyuluh agama dapat memberikan saran yang tepat.⁹⁵

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Martharum bahwa ia mengatakan:

Kami melatih semua penyuluh untuk memahami bahwa inti dari keberhasilan komunikasi adalah membangun kedekatan emosional. Pendekatan dan kekeluargaan adalah pondasi dari semua cara yang kami gunakan, baik itu untuk calon pengantin, pasangan yang bermasalah, maupun keluarga yang sudah bercerai. Kami percaya bahwa tanpa kedekatan, pesan dakwah dan bimbingan tidak akan efektif diterima.⁹⁶

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rustam bahwa ia mengatakan:

Memang pendekatan untuk memberikan kerukunan dalam rumah tangga itu penting. Kalau dari awal suasana sudah kaku, orang akan berusaha untuk mencari solusi. Tapi kalau santai dan kekeluargaan, kita bisa bicara lebih terbuka dan menyampaikan asal dari permasalahan yang mungkin bisa mereka tangani⁹⁷

Penyuluh Agama di Sitinjak tidak hanya bersandar pada pendekatan formal, tetapi secara aktif menerapkan metode personal mereka menjalin hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat khususnya pasangan suami istri yang memiliki potensi konflik salah satu Penyuluh Agama Sitinjak menyatakan:

⁹⁵ Rafiah Penyuluh Agama Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 25 Juli 2025

⁹⁶ Martharum, Agama Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 25 Juli 2025

kalau kita mau diterima kita harus bersifat baik kita temani kita dengar keluhan kesahnya dan kita juga kasih masukan secara baik-baik juga. karena mereka sebenarnya hanya ingin didengar dan dimengerti apa yang ia rasakan strategi ini berhasil menembus hambatan masyarakat yang sebelumnya enggan terbuka karena faktor gengsi atau malu⁹⁸.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat disimpulkan bahwa pendekatan personal dan kekeluargaan menjadi strategi utama penyuluh agama dalam mengatasi hambatan komunikasi terkait perceraian. Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya rasa percaya, mengurangi sikap defensif, dan membuat masyarakat lebih terbuka terhadap saran dan nasihat yang diberikan.

2. Mengintegrasikan Penyuluhan dalam kegiatan Sosial atau keagamaan

Penyuluh Agama menyisipkan materi penyuluhan Pernikahan atau keluarga sakinah dalam pengajian rutin, arisan keluarga, atau acara keagamaan lain yang sudah sering diikuti masyarakat. Dengan cara ini, masyarakat tidak merasa digurui, tetapi mendapatkan pemahaman secara alami di tengah-tengah kegiatan yang biasa mereka ikuti. Berdasarkan wawancara dengan salah satu Masyarakat di Desa sitinjak Hasna Mengatakan: pernah waktu pengajian bulanan di masjid, ada penyuluh yang kasih materi tentang rumah tangga. Kalau seperti itu enak, jadi gak terasa kayak penyuluhan resmi⁹⁹.

⁹⁷ Rustam, Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

⁹⁸ Halomoan, Penyuluh Agama Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ali syahbana bahwa ia mengatakan:

“Kita di KUA ini menyadari kalau tidak semua masyarakat mau datang khusus untuk mengikuti penyuluhan. Maka, kami mencari cara agar penyuluhan itu bisa ‘menyatu’ dengan kegiatan yang sudah mereka jalani. Misalnya, kalau ada pengajian rutin, acara wirid yasin, kenduri, atau gotong royong, di situ kami selipkan pesan-pesan terkait keharmonisan rumah tangga. Cara ini lebih efektif karena masyarakat merasa kegiatan itu bagian dari rutinitas mereka, bukan beban tambahan. Jadi, mereka lebih terbuka dan pesan yang kita sampaikan bisa diterima tanpa merasa digurui.¹⁰⁰”

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bahwa ia mengatakan:

Integrasi ini penting karena sifat masyarakat kita lebih suka berkumpul dalam acara sosial. Kalau di acara seperti itu, mereka santai dan pikiran terbuka. Penyuluhan yang diselipkan dalam kegiatan sosial ini jauh lebih efektif daripada memanggil orang ke kantor. Mereka tidak merasa digurui, malah sering berterima kasih karena pesannya relevan dengan masalah yang mereka alami.¹⁰¹ karena mereka sebenarnya hanya ingin di dengar dan dimengerti apa yang ia rasakan strategi ini berhasil menembus hambatan masyarakat yang sebelumnya enggan terbuka karena faktor gengsi atau malu

Upaya Penyuluh Agama dalam mengatasi hambatan penyuluhan menunjukkan komitmen dan kreativitas yang tinggi, hal ini dilakukan agar pesan yang disampaikan

⁹⁹ Hasna ,Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

¹⁰⁰ Ali Syahbana, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 21 Juni 2025

¹⁰¹ Martharum, Agama Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara* 25 Juli 2025

lebih mudah diterima dan memiliki kekuatan moral dimata masyarakat. Agar pesan Penyuluhan tidak terasa menggurui, para penyuluh agama juga mengintegrasikan materi pembinaan keluarga ke dalam aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat, seperti pengajian, arisan. Pendekatan ini terbukti mampu menurunkan resistensi masyarakat terhadap program penyuluhan. Para penyuluh juga menggunakan bahasa lokal dan pendekatan kultural yang memperkuat penerimaan masyarakat terhadap pesan agama.

Hasil observasi peneliti memperkuat temuan ini. Dalam beberapa kali mengikuti kegiatan sosial di Kelurahan Sitinjak seperti pengajian ibu-ibu, dan acara peringatan hari besar Islam, peneliti melihat langsung bagaimana penyuluh agama menyelipkan materi terkait keluarga harmonis di tengah kegiatan tersebut. Suasana santai membuat peserta antusias bertanya, bahkan banyak yang berbagi pengalaman pribadi. Tidak ada jarak antara penyuluh dan masyarakat; yang ada justru hubungan kekeluargaan yang erat¹⁰².

4. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama di Kelurahan Sitinjak memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengurangi angka perceraian. Hal ini terlihat dari berbagai pendekatan komunikasi yang digunakan dan respon masyarakat terhadap pesan keagamaan yang disampaikan.

¹⁰² Observasi di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat , pada tanggal 19 Juni 2025

Penyuluh agama menjalankan tiga bentuk utama komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal, kelompok, dan komunitas. Komunikasi interpersonal dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah pasangan yang mengalami konflik. Model ini dinilai paling efektif karena memberi ruang privat bagi pasangan untuk terbuka tanpa tekanan formalitas. Salah satu penyuluh menyampaikan bahwa mereka cenderung membangun kepercayaan terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat atau bimbingan. Komunikasi kelompok dilakukan melalui ceramah, bimbingan pranikah, dan forum pengajian. Dalam konteks ini, penyuluh menyisipkan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan seperti pentingnya kesabaran, saling memahami, dan menjaga keutuhan rumah tangga. Selain itu, komunikasi komunitas dilakukan dalam bentuk integrasi penyuluhan ke dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat seperti pengajian bulanan, arisan keluarga, dan majelis taklim. Strategi ini membuat pesan lebih mudah diterima karena tidak terkesan menggurui.

Namun demikian, penyuluh menghadapi berbagai hambatan yang bersumber dari komunitas, yaitu masyarakat itu sendiri. Hambatan tersebut antara lain rendahnya kesadaran untuk mengikuti penyuluhan, gengsi atau rasa malu (terutama dari pihak laki-laki), serta ketidakseriusan calon pengantin yang hanya mengikuti kegiatan pranikah demi kelengkapan administrasi. Selain itu, tingkat kesiapan mental dan emosional calon pengantin juga belum teranalisis secara maksimal, mengakibatkan pesan yang disampaikan seringkali tidak sampai sepenuhnya.

Dalam menghadapi hambatan ini, penyuluh agama menerapkan strategi pendekatan personal dan kekeluargaan. Mereka mendekati masyarakat secara santai

dan tidak menghakimi, membangun hubungan emosional, serta menjadi pendengar yang aktif. Salah satu penyuluh menyebutkan bahwa masyarakat sebenarnya hanya ingin didengar dan dimengerti, bukan sekadar diberi ceramah. Oleh karena itu, pendekatan ini mampu menembus hambatan komunikasi yang sebelumnya disebabkan oleh rasa malu atau enggan membuka diri. Pendekatan lainnya adalah integrasi materi keagamaan dalam kegiatan sosial. Materi penyuluhan disisipkan dalam kegiatan rutin masyarakat seperti pengajian ibu-ibu, tanpa menyebutkan secara eksplisit bahwa hal tersebut adalah penyuluhan. Hal ini membuat masyarakat lebih nyaman dan menerima pesan tanpa perasaan terintimidasi.

Efektivitas komunikasi penyuluh agama juga tercermin dari data penurunan angka perceraian di wilayah Sitinjak, dari 7 kasus pada tahun 2023 menjadi 4 kasus pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berdampak nyata terhadap perilaku dan kesadaran masyarakat dalam mempertahankan rumah tangga mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi penyuluh agama di Kelurahan Sitinjak sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menyesuaikan metode komunikasi dengan kondisi masyarakat. Komunikasi yang dilandasi empati, kedekatan emosional, serta bersifat non-formal lebih mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap konflik rumah tangga dan perceraian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mengurangi angka perceraian sangat beragam terhadap kondisi sosial masyarakat. Para penyuluh agama menggunakan pendekatan interpersonal melalui komunikasi tatap muka secara langsung, pendekatan kelompok melalui penyuluhan dalam forum keagamaan seperti pengajian dan majelis taklim, serta pendekatan persuasif yang menekankan pada nilai-nilai Islam seperti kesabaran, pengertian, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam rumah tangga. Selain itu, komunikasi yang digunakan juga memanfaatkan relasi kekeluargaan dan kultural agar pesan lebih mudah diterima. Komunikasi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta dilandasi empati dan niat tulus membantu.
2. Faktor-faktor penghambat efektivitas komunikasi penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya cukup kompleks. Pertama, masih rendahnya kesadaran dan keterbukaan masyarakat, khususnya pasangan yang sedang bermasalah, dalam menerima nasihat atau pendampingan dari penyuluh. Kedua, terdapat sikap gengsi terutama dari pihak laki-laki yang merasa tidak nyaman jika harus membuka

persoalan rumah tangga kepada orang lain. Ketiga, minat calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pra-nikah masih rendah, banyak di antara mereka yang menganggapnya formalitas belaka. Keempat, analisis dan identifikasi calon pengantin oleh pihak KUA masih kurang optimal, sehingga penyuluhan menjadi tidak tepat sasaran.

3. Efektivitas komunikasi penyuluh agama dalam mengatasi hambatan tersebut dapat dikatakan cukup berhasil. Para penyuluh tidak hanya bersikap pasif menunggu, tetapi secara aktif melakukan pendekatan personal ke rumah-rumah warga, menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan kekeluargaan, serta mengintegrasikan penyuluhan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Hasil dari upaya tersebut terlihat dari data angka perceraian yang cenderung menurun dari tahun ke tahun.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Penyuluh Agama

Diharapkan agar penyuluh agama terus meningkatkan kapasitas komunikasinya, baik secara substansi dakwah maupun pendekatan sosial budaya. Penyuluh perlu mengembangkan strategi yang lebih inovatif dalam menyampaikan pesan keagamaan, termasuk melalui media sosial.

2. Kepada Kantor Urusan Agama (KUA)

KUA perlu meningkatkan dukungan terhadap program penyuluhan dengan

menyediakan fasilitas, jadwal, dan dukungan administratif. Selain itu, perlu evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas bimbingan pra-nikah.

3. Kepada Masyarakat dan Tokoh Agama/Adat

Masyarakat diharapkan lebih terbuka terhadap penyuluh agama, dan tokoh agama/adat dapat membantu mendukung kegiatan penyuluhan secara kolektif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan menggunakan metode campuran agar hasilnya lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abror, K. (2020). *Hukum Perkawinan dan Perceraian*. Bening Pustaka.
- Aizid, R. (2018). *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Laksana.
- Atsqualani, I. H. (1994). *Tarjamah Hadits Bulughul Maram*. Gema Risalah Press.
- Dr. Mohd. Rafiq, MA. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Iqbal, M. (2018). Psikologi Pernikahan: *Menyelami Rahasia Pernikahan*. Gema Insani.
- Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). Psikologi Pasangan: *Manajemen Konflik Rumah Tangga*. Gema Insani.
- Lunandi. (1987). Komunikasi Mengena: *Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius.
- Maimun, M. T. (2018). Perceraian dalam Bingkai Relasi Suami-Istri. *Duta Media Publishing*.
- Mardani. (2016). Hukum Keluarga Islam di Indonesia. Kencana.
- Moeleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. ke-30). Rosdakarya.
- Said, F. (1994). Perceraian Menurut Hukum Islam. Pustaka al-Husna.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suryadi, E., Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). Beberapa Tokoh Ilmu Komunikasi yang Beraliran Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Syafiuddin, A. (n.d.). Ilmu Dakwah. Kencana.
- Sawir, M. (2020). Komunikasi Interpersonal dalam Penyuluhan Agama. Pustaka Aulia.

B. Jurnal

- Jamrizal, & Ristian, M. E. W. (2023). *Tinjauan Teori dan Evaluasi Efektivitas Komunikasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 32152– 32159.
- Karimullah, S. S. (2021). *Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution*. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 229–246.

- Katu, S. (2015). *Penyuluhan Agama dan Pembumian Ajaran Al-Quran*. Jurnal Al-Adyaan, 1(2), 53.
- Latif Kahpi, Asriana Harahap, (2020), *Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat dalam pencegahan konflik keagamaan di kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jurnal Hikmah
- Lestari, Y. P., et al. (2024). Strategi Komunikasi Penyuluhan Agama dalam Program Pembinaan Keluarga Sakinah. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, 5(1), 49–50.
- Sidiq, S., Nurhadi, Z. F., & Febrina, R. I. (2024). Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 23(1), 1–22.
- Syobah, S. N., Nugraha, A. B., Juwita, R., & Kamsiah, K. (2023). Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami-Istri. Jurnal Interaksi, 118–129.
- Yunus, M. A., & Islamy, A. (2021). Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan Pranikah. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya.

C. Sumber Internet

- Hidayat, T. (2016). Penyuluh Agama Islam Bantu Penghulu Laksanakan Suscatin. Diakses dari: <https://jabar.kemenag.go.id>
- Nurmilati. (n.d.). Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam. Diakses dari: <http://kalsel.kemenag.go.id>

D. Skripsi

- Bursal, J. (2021). Efektivitas Bimbingan Pranikah KUA Bacukiki dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Parepare (Skripsi, IAIN Parepare).
- Ruyani. (2024). Efektivitas Penyuluh Agama dalam Pembinaan Generasi Siap Nikah di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

E. Dokumen Pemerintah dan Undang-Undang

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). Al-Qur'an dan Terjemahan. CV Pustaka Jaya Ilmu.
- Kementerian Agama RI. (n.d.). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.
- Kementerian Agama RI. (2016). Peraturan Menteri Agama No. 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja KUA Kecamatan.
- Sinar Grafika. (2000). Undang-Undang Pokok Perkawinan (Cet. IV).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Iqrimah Sihombing
2. NIM : 2130100002
3. TTL : Sitinjak, 14 April 2003
4. Alamat : Jalan Sibolga Km 15, Sitinjak.
5. Nomor Hp : 083895421817

B. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI NO. 100040 Sitinjak
2. SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT
3. SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Bandung Sihombing
2. Ibu : Rosmaida Ritonga
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Jalan Sibolga Km 15, Sitinjak.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan yang berkaitan dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, meliputi:

1. Keadaan Kegiatan Ceramah Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.
3. Efektivitas Komunikasi yang dilakukan Penyuluh Agama dalam mengurangi angka Perceraian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat
4. Efektivitas Penyuluh Agama menyampaikan pesan, mendengarkan, merespons, dan memfasilitasi dialog antara pasangan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui tentang Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat meliputi sebagai berikut:

1. Wawancara Penyuluh Agama
 - a. Bagaimana Komunikasi Penyuluh dalam mengurangi angka perceraian di Kelurahan ini?
 - b. Apa saja tantangan yang sering Penyuluh hadapi dalam berkomunikasi dengan pasangan yang akan bercerai, dan bagaimana cara penyuluh mengatasinya?
 - c. Pasangan yang bermasalah atau untuk mencegah Perceraian di Kelurahan ini?
 - d. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang penyuluh lakukan untuk membantu Apakah ada dukungan atau kendala dari Masyarakat terkait dengan Penyuluhan yang Penyuluh lakukan?
 - e. Bagaimana penyuluh memastikan bahwa pesan yang penyuluh sampaikan mudah dipahami dan diterima oleh pasangan suami istri?
 - f. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang menurut penyuluh menghambat efektivitas komunikasi penyuluh?
2. Wawancara Masyarakat yang telah Bercerai
 - a. Apa yang menjadi alasan utama Perceraian anda?
 - b. Apakah anda pernah mencari bantuan atau konseling dari Penyuluh Agama atau pihak lain sebelum memutuskan untuk bercerai?
 - c. Bagaimana anda menilai Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama dalam membantu menyelesaikan masalah Pernikahan Anda?

- d. Bagaimana pendapat anda tentang materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama? Apakah mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari?
- e. Menurut Anda, Apakah Penyuluhan tersebut membantu mengurangi konflik dalam rumah tangga anda?

Lampiran- Lampiran







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

Nomor : 221/Un.28/F.6a/PP.00.05/02/2025
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Februari 2025

Yth. Kepada :

1. Dr. Mohd. Rafiq, S, Ag., M.A.
2. Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Iqrimah Sihombing/ 2130100002
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing I dan Pembimbing II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



D. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Ketua Program Studi

Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I.
NIP.199104172019032007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing I

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A.
NIP.19680811199931002

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II

Dr. Mhd. Latip Kahpi, M. Kom.I
NIP. 199112242019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 381 /Un.28/F/TL.01./03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

20 Maret 2025

~~YTH. Kepala Kantor Urusan Agama, Kec. Angkola Barat~~

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Iqrimah Sihombing
NIM. : 2130400001
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM MENGURANGI ANGKA PERCERAIAN DI DESA SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT.**

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Kantor Urusan Agama, Kec. Angkola Barat untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

JL.SIBOLGA KM14 SITINJAK KODE POS 22736

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:B.093/Kua.02.10.01/PW.00.1/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI SAHBANA HARAHAHAP.S.Ag
NIP : 197309012009011002
Pangkat/Gol : Penata TK.I (III-d)
Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Angkola Barat
Unit Kerja/Instansi : KUA Angkola Barat / Kementerian Agama Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Iqrima Sihombing
NIM : 2130400001
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Alamat : Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar telah melaksanakan penelitian di KUA Kecamatan Angkola Barat, serta pengambilan data dan informasi dengan judul **"EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM MENGURANGI ANGKA PERCERAIAN DI DESA SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT."** Terhitung sejak bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sitinjak, 30 Juli 2025

Ka. KUA Kec. Angkola Barat



ALI SAHBANA HARAHAHAP, S.Ag

NIP. 197309012009011002